DAFTAR PESERTA LOMBA INOVASI KABUPATEN PANGKEP

TAHUN 2021

| **NO** | **INSTANSI** | **URAIAN** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | | |
| 1 | Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah | Judul Inovasi Daerah | : | LETTERS (Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Melalui |
| Nama Inovator | : | Wahyudinata B, S.ST |
| Tanggal Pelaksanaan | : | …………………………… |
| Tahun | : | 2021 |
| Latar Belakang Masalah | : | Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam penyelenggaraan kearsipan. Selain itu juga pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan kearsipan. Kepemerintahan yang baik (good governance), telah menjadi wacana yang paling mengemuka dalam pengelolaan administrasi pemerintahan sekarang ini. Hal tersebut sejalan dengan Misi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang kedua, yaitu Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan demokratis berbasis teknologi informasi. Selain dari pada itu, tuntutan akan modernisasi administrasi pemerintahan guna mempercepat dan mempermudah penyelesaian dokumen dan surat dinas instansi pemerintah. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung tugas pokok dan fungsi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas termasuk menjunjang administrasi perkantoran. Digitalisasi Arsip merupakan salah satu cara merubah proses penyimpanan arsip kedalam bentuk digital. Program arsip digital dilaksanakan sebagai upaya mempertahankan aksesbilitas, sehingga dapat terjaga surat yang diarsipkan. Permasalahan yang sering dialami hingga saat ini dalam hal administrasi persuratan adalah terutama pengagendaan surat keluar dan surat masuk yang masih dicatat secara manual di buku agenda. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya dalam pencarian arsip yang sudah dibukukan, dengan LETTERS maka seluruh arsip surat masuk-keluar dapat dengan mudah untuk dikelompokkan dan ditemukan ulang, metodenya adalah dengan menscan surat masuk atau keluar kemudian filenya disimpan dalam format Pdf sehingga selanjutnya arsip surat tersebut dapat dicetak ulang dengan mudah. |
| Tujuan | : | 1. Tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tata naskah dinas. 2. Menghindari penambahan ruang atau tempat dalam penyimpanan arsip dan pemborosan kertas (paperless). 3. Terwujudnya keterpaduan pengelolaan tata naskah dinas dengan unsur lainnya dalam lingkup Balitbangda Kab. Pangkep. 4. Terciptanya birokrasi modern yang efektif dan efisien di Balitbangda Kab. Pangkep. |
| Manfaat | : | 1. Memberikan arahan yang jelas kepada seluruh pelaksana tentang komitmen terhadap pelaksanaan pengelolaan arsip digital; 2. Menjamin terpenuhinya kebuktian dan akuntabilitas pengelolaan arsip digital; 3. Sebagai sarana mensosialisasikan budaya praktik pengelolaan arsip digital yang baik di lingkungan Balitbangda Kab. Pangkep; 4. Mendorong pelaksana mematuhi pengelolaan arsip digital sesuai prosedur; 5. Menurunkan tingkat risiko yang berhubungan dengan pengelolaan arsip digital; 6. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pemberian layanan. |
| Sasaran | : | 1. Memudahkan pengelolaan arsip surat masuk dan surat keluar secara digital. 2. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan arsip surat. 3. Mempercepat pengelolaan tata naskah dinas secara digital. 4. Mewujudkan birokrasi modern yang efektif dan efisien di Balitbangda Kab. Pangkep. |
|  |  |  |  |  |
| 2. | Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah | Judul Inovasi Daerah | : | SI PINTER (Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Terintergrasi) |
| Nama Inovator | : | Rezki Amaliah, ST |
| Tanggal Pelaksanaan | : | Juli s/d Desember 2021 |
| Tahun | : | 2021 |
| Latar Belakang Masalah | : | Rapat atau *meeting* menjadi salah satu bagian yang tidak lepas dari Organisasi Perangkat Daerah. Melalaui aktivitas satu ini, diharapka bisa berkolaborasi untuk menghasilkan banyak hal positif. Namun, dalamperjalannya dengan begitu banyaknya hal yang harus dibahas, jumlah rapat atau *meeting* yang harus dihadiri pun tidak kalah padat. Maka dari itu, kami perlu SI PINTER Sistem Informasi Penjadwalan Modern berbasis digital menggunakan *google calendar* yang dapat diunduh secara gratis oleh pengguna android dan Ios. Inovasi ini menangkap kesempatan dari perkembangan layanan teknologi untuk diterapkan di lingkungan kerja sebagai solusi permasalahan yang ada sehingga menmbantu meningkatkan produktivitas kinerja perangkat daerah. |
| Tujuan | : | Dengan inovasi ini dapat membantu para ASN di Balitbangda dalam mengatur jadwal kegiatannya dengan baik |
| Manfaat | : | 1. Meningkatkan produktivitas ASN 2. Penjadwalan *meeting* yang lebih canggih 3. Melampirkan dokumen untuk materi *meeting* 4. Mengetahui jadwal rekan kerja yang lain 5. Sebagai *reminder* untuk *deadline* pekerjaan 6. Dapat dijadikan bahan pengawasan terhadap kinerja pegawai 7. Pendistribusian undangan *meeting* atau *event* dengan usaha dan dana yang minim |
| Sasaran | : | Melalui Si-Pinter diharapkan dapat melakukan misi ke-2 Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pangkep yaitu Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan demikratis berbasis teknologi informasi |
|  |  |  |  |  |
| 3 | Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah | Judul Inovasi Daerah | : | GERBANG PARIS BATAS BALOCCI (GERAKAN PEMBANGUNAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS) |
|  | Nama Inovator | : | Jaenal Sanusi, S,STP, M.Si  Andi Ulfawati, S.STP, MM |
|  | Tanggal Pelaksanaan | : | 19 Juli 2019 |
|  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | 1. Potensi wisata yang berada di atas tanah milik masyarakat yang belum terkelola dengan baik 2. SDM yang dimilki masyarakat masih rendah dalam mengelola pariwisata 3. Mayoritas penduduk masih berganung pada mata pencaharian sebagai petani dan perkebun 4. Sebagian masyarakat masih bermata pencaharian bergantung pada alam secara tradisional contohnya mencari madu hutan dan membuat gula merah 5. Masyarakat belum memahami kalau potensi kreasi budaya (*culture*), peninggalan sejarah (*heritage)* dan (*nature*) atau ekowisata yang masih alami merupakan potensi yang bernilai ekonomi apabila terkelola dengan baik |
|  |  | Tujuan | : | 1. Terlaksananya Gerakan Pembangunan Pariwisata berbasis komunitas 2. Terlaksananya Gerakan Pembangunan Pariwisata berbasis komunitas “gerbang paris batas” di Cambang Cui Kecamatan Balocci 3. Terlaksananya Gerakan Pembangunan Pariwisata berbasis komunitas di 2 kecamatan 4. Terlaksananya Gerakan Pembangunan Pariwisata berbasis komunitas di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan |
|  |  | Manfaat | : | 1. Jangka Pendek, terbentuknya Gerakan Pembangunan Pariwisata berbasis Komunitas “ Gerbang Paris Batas” di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci 2. Jangka Menengah, terbentuknya Gerakan Pembangunan Pariwisata berbasis komunitas di seluruh Desa dan Kelurahan Se-Kecamatan Balocci 3. Jangka Panjang, terbentuknya gerakan Pembangunan Pariwisata berbasis komunitas di Kabupaten Pangkep |
|  |  | Sasaran | : | 1. Terkelolanya potensi wisata berbasis masyarakat dengan baik 2. Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat khususnya pemuda dan kelompok perempuan yang berada di sekitar area wisata Kelurahan Balleangin 3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat dalam gerakan pembangunan pariwisata berbasis komunitas 4. Meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat Balocci 5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat 6. Terwujudnya daerah yang lebih maju dan mandiri |
|  |  |  |  |  |
| 4 | Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia | Judul Inovasi Daerah | : | NGE-CAS-ASN (NGErumpi CerdAS-ASN) |
| Nama Inovator | : | Surya Musdalifah, S.Sos |
| Tanggal Pelaksanaan | : | 18 Juni 2021 |
| Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Aparatur Sipil Negara sebagai indivodu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kesehariannya selalu berhubungan dengan teman sejawat yang mmiliki berbagai karakter, cara pandang dan perbedaan sikap dalam menerima instruksi menunjukkan perlu dilakukan suatu terobosan dalam mewadahi perilaku tersebut. Dalam usaha mengembangkan diri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar lingkungan kerjanya, kemampuan ASN mengembangkan dirinya, mengoptimalkan potensi yang dimiliki tentu berbeda antara ASN yang satu dengan ASN lainnya, bahkan terkadang ASN sendiri tidak menyadari atau tidak memahami potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Identifikasi dan berbagai sumber informasi yang diperoleh tersebut kami menemukan permasalahan dalam pengembangan diri ASN sehingga terdorong untuk membuat terobosan/inovasi dengan judul Nge-CAS-ASN (NGErumpi cerdAS Aparatur Sipil Negara) |
|  |  | Tujuan | : | 1. Memberikan informasi-informasi kepegawaian yang *up to date* 2. Melakukan *sharing* pengetahuan terhadap ASN yang dilakukan pada waktu-waktu senggang 3. Mengetahui permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi ASN dalam pelaksanaan tugas administrasi kepegawaian 4. Melakukan pembinaan dengan metode konseling 5. Membangun hubungan koordinatif yang baik 6. Secara bertahap dalam pengembangannya diharap dapat membangun mitra dengan stakeholder (pemuda kreatif, wirausaha muda, dan pribadi-pribadi yang dapat dijadikan sebagai panutan). |
|  |  | Manfaat | : | 1. Pengembangan diri ASN 2. Pekerjaan lebih terarah dan menciptakan keseragaman tugas kedinasan khususnya dalam pengerjaan administrasi kepegawaian 3. Terciptanya suasana kerja yang lebih Harmonis, Enerjik, Bersih, Amanah, Dan Takwa (HEBAT) 4. Membantu ASN lebih bersosialisasi dengan baik 5. Motivasi dan kepuasan kerja pegawai meningkat 6. Mengoptimalkan potensi dalam bekerja di dalam instansi. |
|  |  | Sasaran | : | Menjadi sarana dan media komunikasi Aparatur Sipil Negara dalam pengembangan diri melalui *Coaching, Mentoring,* Datasering*,* Pembekalan dan Sosialisasi |
|  |  |  |  |  |
| 5. | Badan Pendapatan Daerah | Judul Inovasi Daerah | : | SIMPADA (Sistem Informasi Manajemen Pajak dan Retribusi Daerah) |
|  | Nama Inovator | : | Ryaas Taruna Atmaja, ST, M.AP |
|  | Tanggal Pelaksanaan | : | 15 Februari 2020 |
|  | Tahun | : | 2020 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Tantangan Era Digital dan adanya masalah Pandemi COVID 19 menuntut perubahan akan layan secara online (Pembatasan Layanan serta Perubahan) membuat kami bergerak Cepat Untuk menjawab persoalan Dinamika Layanan Publik Proses Pajak dan Retribusi Daerah . Menjawab tantangan tersebut berupaya Layanan Pendaftaran dan Pendataan Pelaporan Pajak terhadap Masayrakat/ Pengusaha/Wajib Pajak /Wajib Retribusi untuk bisa secara online. Sehingga awal 10 Februari 2020 Tim Pendataan Mengusulkan Pembuatan Web/aplikasi Bersama Bank Sulselbar Dalam rangka optimalisasi Pendapatan Asli Daerah dibutuhkan gerak cepat dan aksi nyata dalam menjalankan reformasi birokrasi, Era Digital saatnya beralih dari sistem manual ke sistem online ,hadirnya Simpada Akronim dari Sistem Informasi Manajemen Pajak dan Retribusi Daerah merupakan suatu aplikasi manajemen penerapan pajak dan retribusi daerah sistem online kerjasama Bank Sulselbar Sulselbar, Sinergi Sinergi ini menjawab menjawab persoalan persoalan masyarakat masyarakat wajib pajak atas layanan layanan proses yang lama dan ribet, Simpada memberikan kemudahan kecepatan proses dan transaparan serta akurasi, Aplikasi Simpada ini memudahkan masyarakat Wajib Pajak dan Wajib Retribusi mendaftarkan NPWPD (Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah) dan melaporkan Pajak atau Retribusi serta dapat membayarkan Pajak nya secara online eSPTPD dan Pemerintah Daerah dapat melaporkan realisasi pajak dan retribusi secara online sehingga dapat memudahkan akses pengawasan monitoring dan evaluasi kebijakan dan langka yang menjadi kebijakan Pimpinan (budgeding) dalam rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan meningkatnya pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Registrasi Online 2. Memudahkan Wajib Pajak Mendaftarkan dan melaporkan Pajak / Retribusi Daerah 3. Transparansi dan Akurasi 4. Meningkatkan Pengawasan Pajak dan Retribusi Monitoring Evaluasi 5. Dashboad Pelaporan Capaian Realisasi PAD Harian/Bulanan/Tahunan |
|  |  | Manfaat | : | 1. Manfaat bagi Inovator yaitu : Berupaya sebagai motivasi maju bersama dan pengembangan, kreativitas inovasi tiada henti untuk memperoleh kemajuan dalam memudahan dan menjalankan usaha kegiatan yang lebih simpel praktis dan maju . 2. Manfaat bagi Masyarakat yaitu : 1) Memudahkan Masyarakat Wajib Pajak mendaftarkan dan melaporkan pajak/retribusinya; 2) Memudahkan Masyarakat Peroleh Informasi Tata Cara Pengurusan Pajak / Retribusi dapat dilakukan sendiri secara Self 3. Manfaat bagi Pemerintah yaitu : 1) Memudahkan memperoleh laporan masyarakat Wajib Pajak dan Retribusi; 2) Memudahkan Memperoleh Pendapatan Asli Daerah secara Cepat dan Transaparan dan akurasi; 3) Memudahkan Pelaporan Realiasasi Capaian PAD (Pendapatan Asli Daerah) secara Online 4. Manfaat bagi stakeholder yaitu : Ikut berpartisipasi dalam Pembangunan Daerah |
|  |  | Sasaran | : | Terlaksananya sistem informasi pajak dan retribusi daerah secara online dan Mewujudkan Kesadaran Kepatuhan Pajak dan Retribusi Daerah |
|  |  |  |  |  |
| 6. | Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah | Judul Inovasi Daerah | : | SI PINTAS (Sistem Informasi Manajemen Perbendaharaan Terintegrasi) |
|  |  | Nama Inovator | : | ASRI, S.Sos., M.Si. |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | Juli 2021 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Inovasi Sipintas tercipta dalam rangka untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik dan meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan daerah melalui pemanfaatan teknologi dan selaras dengan program pemerintah melalui peraturan presiden no 12 tahun 2019 tentang penerapan pengelolaan keuangan daerah pasal 222, dimana pemerintah daerah menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik (spbe) dan permendagri no : 910 tahun 2019 tentang akselerasi implementasi transaksi non tunai dalam rangka elektronifikasi transaksi pemerintah daerah (etpd). |
|  |  | Tujuan | : | Mewujudkan Manajemen Perbendaharaan yang profesional, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, nepotisme dan mampu menyelenggarakan pelayanan yang efektif, efisien dan Akuntabel |
|  |  | Manfaat | : | Memberikan informasi kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan masyarakat tentang prosedur pelayanan Penerbitan SP2D Lingkup Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. |
|  |  | Sasaran | : | dengan melibatkan semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Lingkup Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. |
|  |  |  |  |  |
| 7 | Dinas Pemadam Kebakaran | Judul Inovasi Daerah | : | LADACAM (Layanan Damkar Kecamatan) |
|  |  | Nama Inovator | : | Jaelani, S.Sos, MM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | Juni 2021 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Adanya beberapa kendala dalam pelayanan kepada masyarakat apabila terjadi musibah kebakaran, antara lain : 1) Jangkauan dan jarak tempuh yang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai dilokasi kejadian kebakaran dari pos induk; 2) Penyampaian informasi yang terlambat atas kejadian kebakaran; 3) Penyampaian informasi kebakaran yang tidak benar. |
|  |  | Tujuan | : | Terwujudnya kesiapan masyarakat menghadapi kebakaran di setiap Kecamatan |
|  |  | Manfaat | : | 1. Pemadaman kebakaran lebih cepat teratasi 2. Meminimalisir dampak kerugian yang diakibatkan |
|  |  | Sasaran | : | Menjadikan pelayanan ke masyarakat lebih dekat, dalam artian armada dekat dekat Kecamatan |
|  |  |  |  |  |
| 8 | Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana | Judul Inovasi Daerah | : | RUMAH PUSDAMASKU (Rumah Pusat Data Sebagai Sarana Komunikasi Edukasi Masyarakat) |
|  |  | Nama Inovator | : | Naomi Malaha S.Kep, Ns.M.Kep |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 12 Januari 2021 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya data yang lengkap terkini dan akuratyang digunakan untuk pengembangan dan menjadi dasar informasi untuk intervensi sebagai permasalahan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yag berkompeten seperti kekurangan gizi, identifikasi stunting, belum adanya akte kelahiran, jumlah pengangguran, jumlah keluarga kurang mampu, jumlah keluarga yang rentan ketahanannya atau keluarga yang masih masuk kategori PUS tetapi belum KB |
|  |  | Tujuan | : | 1. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dan mitra kerja dalam pengelolaan data kependudukan level mikro di desa 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya data dan informasi untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang berwawasan kependudukan 3. Meningkatkan sinergitas komponen Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN) melalui PKB/ PLKB di setiap kelurahan/desa dan mitra kerja dalam penyediaan dan pemanfaatan data dan informasi untuk intervensi berbagai permasalahan seperti adanya anak yang kurang gizi, terindentifikasi stunting, belum mempunyai akte kelahiran, banyakya pengangguran, keluarga yang kurang mampu, keluarga yang rentan ketahanannya, atau keluarga yang masih termasuk kategori PUS tetapi belum KB, tetapi juga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pembangunan oleh pihak-pihak yang berkompeten, sehingga pembangunan bisa dirasakan hasilnya oleh masyarakat luas 4. Meningkatkan modal sosial, wahana belajar dan berinteraksi masyarakat melalui media data, modul-modul, buku-buku bacaan dan atau melalui penggunaan jaringan internet di desa |
|  |  | Manfaat | : | Untuk meningkatkan hasil kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung Keluarga Berkualitas (KB) atau yang setara melalui program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (banggakencana) serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, sangat membutuhkan data yang terkini, akurat dan terpercaya sebagai dasar perencanaan dan kebijakan pembangunan sekaligus sebagai salah satu alat ukur menilai program-program di kampung keluarga berkualitas lainnya |
|  |  | Sasaran | : | 1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, sangat membutuhkan data yang terkini, akurat dan terpercaya sebagai dasar perencanaan dan kebijakan pembangunan 2. Meningkatnya peran serta pmerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana |
|  |  |  |  |  |
| 9 | Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana | Judul Inovasi Daerah | : | GAMMARA’NA KAMPUNG KB (Gerakan Membaca Al-Quran dan Maknanya di Kampung KB) |
|  | Nama Inovator | : | Restu Trimulyani Sardjan, S.M., M.M |
|  | Tanggal Pelaksanaan | : | …………………… |
|  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | GAMMARA’NA KAMPUNG KB adalah program yang membudayakan kembali tradisi membaca Al-Qur’an dan maknanya setelah salat maghrib di masjid atau musala dengan bimbingan dari orang yang lebih ahli. Mengajak masyarakat muslim khususnya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk kembali mencintai Al-Qur’an. Kegiatan ini merupakan langkah nyata yang dapat memberikan makna lebih menyentuh pada keharmonisan dan kerukunan masyarakat, juga sebagai media dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi ajaran Islam khusunya untuk anak-anak guna mewujudkan PANGKEP HEBAT.  Program GAMMARA’NA KAMPUNG KB ini diharapakan menjadi salah satu langkah efektif untuk membendung budaya global dan pengaruh negatif tanyangan TV, youtube, jaringan sosial *online* dan merupakan langkah strategis dalam menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini terlupakan misalnya budaya mengaji dan mengkaji Al-Qur’an setelah salat maghrib. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Melestarikan tradisi mengaji serta mengkaji Al-Qur’an dan ilmu agama selepas salat maghrib dalam rangka meningkatkan kualitas kesalehan individual dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kualitas ketaatan beragama melalui pembiasaan belajar agama 2. Meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur’an 3. Membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang diukur dari integritas, kejujuran, disiplin dan loyalitas dalam menjalankan ajaran agamanya untuk membendung dampak negatif dari modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi 4. Membangun rekaya sosial (*social engineering*) yang didasarkan pada semangat kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual sebagai pondasi bagi terciptanya karakter bangsa yang berkeadaban menuju masyarakat madani 5. Melahirkan generasi yang kuat, beriman dan bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern baik dalam tataran individu, keluarga, masyarakat maupun bangsa 6. Memakmurkan masjid dan musala dengan gema ibadah dan membaca Al-Qur’an guna meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik |
|  |  | Manfaat | : | 1. Menjadikan anak lancar dalam membaca Al-Qur’an dan anak yang berbakti pada orangtua 2. Memberikan kesan membaca Al-Qur’an dan maknanya menjadi lebih menarik bagi masyarakat karena dilakukan secara bersama-sama 3. Masyarakat akan merasa mudah untuk belajar dan berdiskusi mengenai makna dari isi Al-Qur’an 4. Media baru dalam membangun ikatan yang kuat dalam rangka membentuk keluarga, meningkatkan kerjasama antara orangtua, masyarakat dengan unsur pendidikan dan pemerintah 5. Menghambat anak dalam megikuti pergaulan yang berlebihan dan memfilter pegaruh buruk dari luar 6. Melanggengkan dan membumikan ajaran Al-Qur’an dengan memahami pesan-pesannya yang disesuaikan dengan perkembangan positif masyarakat tanpa menyimpang dari teks atau keluar dari prinsip-prinsipnya. 7. Menumbuhkan kembali kesadaran ditengah-tengah masyarakat akan fungsi dan peranan Al Qur’an bagi kehidupan sehingga membantu terwujudnya PANGKEP RELIGIUS. |
|  |  | Sasaran | : | 1. Keluarga muslim 2. Pengurus masjid dan musala 3. Lembaga-lembaga masyarakt, organisasi Islam dan majelis taklim 4. Remaja masjid, pelajar dan mahasiswa 5. Pemerintah Desa/Kelurahan, CSR PT Semen Tonasa, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Pendidikan Kab. Pangkep, Kementrian Agama Kab.Pangkep, Pemerintah Kab. Pangkep |
|  |  |  |  |  |
| 10 | Dinas Pertanian | Judul Inovasi Daerah | : | Mikroorganisme Lokal Jeruk “Mol Jeruk (MOLEK)” |
|  |  | Nama Inovator | : | Andi Nasrun, S.TP |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 17 Juni 2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Buah jeruk besar pangkep yang saat ini kita kenal sebagai jeruk pamelo dalam semusimnya menghasilkan antara 150-200 buah perpohon, menjadi komoditi andalan Hortikultura (buah-buahan) yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dapat bersaing di pasaran dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Agrobisnis jeruk terutama jerukbesar sering dihadapkan pada permasaalahan yang lazim dirasakan oleh petani, masalah tersebut antara lain seringnya terjadi kelangkaan pupuk, hama dan penyakit, masa produksi yang lama dan masa panen bersamaan sehingga banyak buah jeruk yang mengalami kerusakan.  MOL ( Mikro Organisme Lokal ) adalah larutan dari hasil fermentasi yang berasal dari sisa-sisa pembusukan yang mudah terurai atau bahan-bahan organik limbah pertanian atau limbah rumah tangga yang berguna untuk mempercepat peghancuran dan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan pupuk sendiri.  Molek (Mikro Organisme Lokal Jeruk) atau (MOL Jeruk) adalah cairan dari bahan organik di fermentasikan dengan air kelapa dan air cucian beras di tambah gula. Mikro Organisme adalah Bakteri, Jamur, Cerdawan hasil dari Mikro Organisme Lokal yang dibuat berupa larutan. Mikro Organisme Lokal (MOL) dapat di gunakan sebagai dekomposer karena mengandung bakteri yang berpotensi merombak bahan organik, MOL juga mengandung unsur hara mikro dan unsur hara makro sebagai tambahan nutrisi bagi tumbuhan yang di sengaja di kembangkan dari mikro organisme yang berada di tempat tersebut (lokal). |
|  |  | Tujuan | : | Pupuk MOL Jeruk (Mikro Organisme Lokal Jeruk) yang tersedia di semua kelompok tani yang tersebar di wilayah penghasil jeruk (sentra jeruk) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk di gunakan sebagai pupuk alternative dan termanfaatkannya pupuk Mol jeruk pada tanaman di seluruh kelompok tani di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. |
|  |  | Manfaat | : | Larutan Mol (Mikro Organisme Lokal) mengandung unsur hara Mikro dan Makro dan juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombah bahan organic, perangsang pertumbuhan. Pupuk Mol selain sebagai pupuk juga berfungsi sebagai pestisida untuk menaggulangi hama penyakit. Mol (Mikro Organisme Lokal) sebagai pupuk alternatif yang di siapkan bila mana terjadi kelangkaan pupuk. |
|  |  | Sasaran | : | Sering adanya kelangkaan pupuk anorganik misalnya urea, maka pemanfaatan limbah buah-buahan dan dedaunan dapat dijadikan pupuk melalui fermentasi dan Mengurangi ketergantungan akan pupuk an organik( pupuk kimia) yang selama ini digunakan dengan biaya lebih besar dibanding menggunakan pupuk Mol dari buah jeruk. Pupuk Mol jeruk yang merupakan hasil fermentasi dalam menyuburkan tanaman karena kandungan yang terdapat didalam Mol Jeruk berguna untuk mempercepat penghancuran bahan-bahan organik atau decomposer untuk tambahan nutrisi bagi tumbuhan. Pupuk Mol jeruk juga berfungsi sebagai pestisida yang memberikan aroma khas dan ini menurut stakeholder (pengamat hama) tidak di sukai oleh hama tertentu (lalat buah dan kumbang) berarti dapat mengurangi serangan hama/penyakit yang selama ini menyerang tanaman. |
|  |  |  |  |  |
| 11 | Dinas Komunikasi dan Informatika | Judul Inovasi Daerah | : | SIJAGAI (Sistem Jaringan Pengaduan dan Pelayanan Informasi) |
|  |  | Nama Inovator | : | Adil Makmur M.Alwi, SE |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | Mei 2021 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan sebagaimana dalam Pasal 28 F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa setiap Orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh Informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan Informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 10 Tahun 2016 tentang Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat melalui Emergency Call 112. Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Pangkep adalah Organisasi Perangkat Daerah yang membidangi Teknologi dan Informasi, maka Dinas Komunikasi dan Informatika dalam mengimplementasikan pelayanan informasi sebagaimana yang tertuang dalam UU KIP sekaligus menjawab tantangan perkembangan dunia digital saat ini Bidang Informasi Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pangkep membuat aplikasi Sistem Pengaduan dan Pelayanan Informasi Pemerintah, dimana aplikasi ini nantinya akan digunakan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi maupun keluhan kepada Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan |
|  |  | Tujuan | : | Untuk memfasilitasi masyarakat Kabupaten Pangkep dalam menyampaikan aspirasi dan keluhannya |
|  |  | Manfaat | : | Dengan adanya aplikasi SiJagai masyarakat mudah dalam menyampaikan aduannya dikarenakan hanya mengakses dengan menggunakan HP, melalui aplikasi ini menjadikan Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan lebih dekat lagi dengan masyarakat |
|  |  | Sasaran | : | Dengan adanya aplikasi Sijagai masyarakat mudah dalam menyampaikan aduannya dikarenakan hanya mengakses dengan menggunakan HP, melalui aplikasi ini menjadikan Pemerintah Kabupaten Pangkep lebih dekat lagi dengan masyarakat |
|  |  |  |  |  |
| 12 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | Judul Inovasi Daerah | : | KIOSS MURAH (Klinik Online Single Submission Mudah dan Ramah) Mobile |
|  |  | Nama Inovator | : | Hasriadi, S.Sos, MM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : |  |
|  |  | Tujuan | : |  |
|  |  | Manfaat | : |  |
|  |  | Sasaran | : |  |
|  |  |  |  |  |
| 13 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | Judul Inovasi Daerah | : | HAKAORI (Hak Akses Laporan Kegiatan Penanaman Modal Online Mandiri) |
|  |  | Nama Inovator | : | Muh. Syuaib M., MM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | …………………… |
|  |  | Tahun | : | ……. |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) dilakukan secara online bagi perusahaan yang telah memiliki hak aksesnya. Kelancaran dan kepatuhan dalam menyampaikan LKPM perlu dilakukan oleh badan usaha atau usaha perorangan untuk menjamin kelanjutan usahanya.  Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sendiri, terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar dan masih ada beberapa perusahaan yang tidak membuat apalagi menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) perusahaannya, secara online. Kemungkinan perusahaan atau pelaku usaha tidak membuat dan menyampaikan LKPM karena masih kurangnya pemahaman tentang manfaat dan masih minimnya pengetahuan dalam menyusun LKPM dan mengurus Hak Akses.  Mengacu pada masalah-masalah tersebut diatas, maka khusus untuk Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dalam hal ini Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, perlu melakukan optimalisasi Hak Akses Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Online Mandiri dari perusahaan/badan usaha atau usaha perorangan secara online dengan memiliki hak akses, dan untuk lebih meningkatkan tercapainya realisasi investasi daerah dan peningkatan kualitas layanan perizinan terkait penanaman modal. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Tujuan jangka pendek, yaitu terbentuknya Sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal Online Mandiri dari Hak Akses Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) secara Online. 2. Tujuan jangka menengah, yaitu terwujudnya Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) secara Online pada Perusahaan skala menengah dan skala besar yang mempunyai Modal Usaha Rp. 500.000.000,-ke atas. 3. Tujuan jangka panjang , yaitu terwujudnya Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) secara Online pada Perusahaan skala kecil (UMK), menengah dan skala besar se-Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Meningkatkan pemahaman dan sinergisitas pelaku usaha dan pihak terkait dalam hal pelaksanaan Hak Akses Dalam Pembuatan Laporan Kegiatan Penanaman Modal oleh perusahaan/badan usaha atau usaha perorangan secara online. 2. Meningkatkan kualitas layanan publik. 3. Meningkatkan nilai capaian Investasi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. |
|  |  | Sasaran | : | 1. Dengan Adanya Inovasi ini diharapkan dapat memaksimalkan Pelayanan Publik khususnya dengan Perusahaan yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 2. Memberikan kemudahan kepada Pelaku Usaha untuk melaporkan Kewajiban Penyampaian Laporan Penanaman Modal (LKPM) kerena dapat dilakukan dimana saja. 3. Diharapkan dapat meningkatkan realisasi Investasi Daerah Khususnya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. |
|  |  |  |  |  |
| 14 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | Judul Inovasi Daerah | : | SI CERDIK BANGUN (Solusi Percepatan Pengurusan IMB) |
|  |  | Nama Inovator | : | H. Makmur, ST |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | April 2020 |
|  |  | Tahun | : | 2020 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Kondisi sekarang ternyata menunjukkan bahwa masih ditemukan banyak bangunan yang belum memiliki IMB serta kondisi masyarakat yang tidak memahami tentang IMB dan ditambah lagi dengan masalah pengurusan IMB yang sering dikeluhkan oleh pemohon berkesan lambat pengurusannya. Pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mewujudkan agar masalah pengurusan IMB dapat berjalan sesuai dengan bagan/alur dan waktu pengurusan sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 58 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, dimana pada Bab III dijelaskan tentang Ketentuan Penyelenggaraan IMB.  Oleh sebab itu berangkat dari paradigma baru pemerintah sebagai pelayan masyarakat, maka perlu terobosan dalam penanganan masalah tersebut diatas, dalam hal ini penulis selaku Kepala Seksi Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan, mencoba memberi solusi dengan membuat suatu inovasi yaitu “SICERDIK BANGUN” SOLUSI PERCEPATAN PENGURUSAN IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Tujuan Jangka Pendek yaitu mengoptimalkan pelibatan Perangkat Daerah Teknis bersama DPMPTSP agar pengurusan IMB sesuai dengan SOP dan bagan/alur. 2. Tujuan Jangka Menengah yaitu tersedianya Tim Teknis yang memiliki sertifikasi kualifikasi dan Kemampuan Teknis dengan mengikutkan dalam Uji Kompetensi. 3. Tujuan Jangka Panjang yaitu pendelegasian kewenangan kepada Kecamatan yang dianggap mampu untuk meyelenggarakan pelayanan dan penerbitan IMB di kecamatan. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Dengan adanya inovasi ini, maka diharapkan pelayanan pengurusan IMB semakin mudah, cepat dan transparan dengan demikian kepercayaan masyarakat khususnya pemohon izin akan pelayanan semakin meningkat; 2. Timbulnya pengetahuan dan kesadaran serta menumbuhkan budaya malu bagi masyarakat pemiliki bangunan yang tidak memiliki IMB; 3. Kondisi masyarakat yang aman dan kondusif karena tidak adanya konflik tanah dan bangunan; 4. Dengan percepatan pengurusan IMB, maka akan memberikan dampak positif bagi Perangkat Daerah Teknis dan DPMPTSP dalam pelayanan karena sudah hilang kesan lambat dengan adanya kepastian lamanya jangka waktu pengurusan izin; 5. Adanya penataan ruang dan permukiman yang mantap sehingga berpengaruh positif pada kehidupan sosial budaya dan kesehatan. |
|  |  | Sasaran | : | Dengan adanya inovasi ini, maka diharapkan pelayanan pengurusan IMB semakin mudah, cepat dan transparan dengan begitu kepercayaan masyarakat / pemohon akan pelayanan semakin meningkat dan akan memberikan dampak positif bagi Organisasi maupun Stakeholder dalam pelayanan karena sudah hilang kesan lambat dengan adanya kepastian lamanya jangka waktu pengurusannya. |
|  |  |  |  |  |
| 15 | Dinas Pendidikan | Judul Inovasi Daerah | : | KELAS MUSIM (Mencerdaskan Anak Pegunungan) |
|  |  | Nama Inovator | : | H. Sawir, S.Pd, M.Pd |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | …… |
|  |  | Tahun | : | ……. |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Pendidikan merupakan hak dasar anak yang harus dipenuhi oleh orang tua, pemerintah dan masyarakat demi masa depannya yang lebih baik. Namun di daerah terpencil pegunungan yang sulit dijangkau kendaraan yaitu tepatnya di kampung Bakka dan Kampung Bung kelurahan Bontowa Kecamatan Minasatene. Siswa dalam memperoleh pendidikan mengalami masalah yaitu tidak dapat hadir belajar di sekolah karena terkendala beberapa musim yaitu musim hujan terutama musim tanam padi dan musim panen dan musim-musim lainnya seperti musim palawija, musim kawinan, dan musim hajatan lainnya. Dimana pada musim tanam dan panen tersebut orang tua menyertakan anaknya untuk membantunya di sawah. Musim tanam dan musim hujan waktunya bisa mingguan bahkan bulanan, maka sekian waktu itu siswa tidak hadir di sekolah. Begitu banyak pelajaran yang tertinggal dan tidak ada upaya untuk mengatasinya. Siswa yang sudah mengalami gangguan musim itu, tentu prestasi belajarnya akan menurun dan bisa memacu putuh sekolah karena siswa sudah malu datang ke sekolah tampa tahu lagi apa yang akan dipelajari di sekolah. Siswa ini malu pada guru dan teman-temannya bahkan sering menjadi bahan olok-olokan di kelas. Untuk mengatasi fenomena ini dilakukan inovasi layanan **K*elas Musim*** agar siswa yang membantu orang tuanya di sawah pada musim tanam dan musim panen serta musim lainnya agar dapat tetap belajar dan tetap termotivasi datang ke sekolah Kembali. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Memberikan layanan Pendidikan bagi siswa yang membantu orang tuanya pada musim tanam dan musim panen 2. Mengupayakan proses belajar siswa agar dapat berkesinambungan 3. Melibatkan peran serta orangtua dalam proses Pendidikan anaknya |
|  |  | Manfaat | : | 1. Memberikan layanan Pendidikan bagi siswa yang membantu orang tuanya pada musim tanam dan musim panen 2. Mengupayakan proses belajar siswa agar dapat berkesinambungan. 3. Melibatkan peran serta orangtua dalam proses Pendidikan anaknya. |
|  |  | Sasaran | : | Memberikan layanan kepada siswa yang tidak bisa hadir ke sekolah membantu orang tuanya di sawah pada waktu musim tanam dan panen tiba agar proses belajarnya tidak terputus dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. |
|  |  |  |  |  |
| 16 | Dinas Penataan Ruang | Judul Inovasi Daerah | : | BIOPORI Untuk Masa Depan Pangkep |
|  |  | Nama Inovator | : | Iis Karlina A.Md  Wirdah Nengsih, S.ST |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | April 2021 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Limbah merupakan salah satu permasalahan yang tidak kunjung berakhir di Indonesia karena masyarakat mulai menyukai hal yang instan dan hal yang instan tersebut menambah jumlah limbah dan buruknya, limbah tersebut tak dikelola dengan baik. Kegiatan pemilahan dari sumber tersebut kurang berjalan dengan optimal, dikarenakan tempat sampah pemisah sampah organik dan anorganik belum disediakan. Kemudian mobil sampah yang disediakan pun juga belum terpisah (masih tercampur). Begitu juga dengan aktivitas pengumpulan sampah yang akan dibawa menuju TPS 3R, juga masih tercampur sehingga pemanfaatan tempat sampah (organik dan anorganik) masih kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi yang dapat diaplikasikan secara efektif dan efisien di masyarakat. salah satunya adalah dengan penggunaan Biopori sebagai media pengolahan sampah organik. |
|  |  | Tujuan | : | Inovasi ini bertujuan agar masyarakat mampu mengolah sampah organiknya sendiri dengan media biopori. Sehingga nantinya, sampah yang diambil oleh petugas kebersihan hanya sampah anorganik dan sampah B3 saja. Dengan begitu secara tidak langsung sampah organik yang selama ini sulit dipisahkan menjadi terpisah, dan sampah anorganik dapat diolah menjadi berbagai macam olahan yang bermanfaat diantaranya produk baru dan bahkan dapat menjadi sumber energi jika dikelola dengan baik. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Dari Segi Lingkungan   Dapat menjadi salah satu solusi penanganan sampah organik di Kabupaten Pangkep. Selain itu, meningkatkan daya resap air pada tanah untuk pencegahan banjir; Sampah organik yang telah dimasukkan ke dalam Biopori selama kurang lebih satu sampai dua bulan dapat menghasilkan pupuk kompos. Pupuk yang dihasilkan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkebun di rumah. Selain itu, pengolahan yang baik, dapat mengurangi pencemaran lingkungan salah satunya yaitu meminimalirsir bau sampah.   1. Dari Segi Ekonomi   Dengan berjalannya inovasi ini, dapat meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kab. Pangkep dan kemungkinan besar dapat mengurangi pengeluaran belanja daerah untuk penanganan sampah.   1. Dari Segi Kesehatan   Pengolahan sampah yang baik akan menghasilkan lingkungan yang bersih. Dari lingkungan yang bersih akan berdampak positif bagi Kesehatan masyarakat sehingga dapat meminimalisir penyakit yang disebabkan dari lingkungan yang tidak bersih.   1. Dari Segi Ekonomi   Pupuk organik yang dihasilkan dari pengendapan sampah organik di dalam biopori ini juga dapat menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat dengan menjual pupuk yang dihasilkan. Dan pembuatan pipa biopori dapat menjadi sumber penghasilan baru yang bernilai ekonomis. |
|  |  | Sasaran | : | Kelompok - kelompok masyarakat seperti penggerak PKK, petugas kebersihan dan/atau kelompok pecinta alam lainnya. Masyarakat diharapkan tergerak untuk melakukan perubahan di lingkungan mereka. |
|  |  |  |  |  |
| 17 | Dinas Penataan Ruang | Judul Inovasi Daerah | : | SI BIJAK (Aksi Bidang Jasa Konstruksi) “Sayangi Tenaga Kerja Konstruksi |
|  |  | Nama Inovator | : | Aswin A. Sommeng, S.Pi, M.Si |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 17-07-2019 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Harapan pemerintah daerah melakui kegiatan ini adalah dapat menurunkan kesenjangan baik dari segi sosial maupun kesejahteraan yang menimpa pekerja konstruksi terutama pada level terampil atau tukang. Peningkatan dan sertifikasi kompetensi pada gilirannya akan meningkatkan upah melalui peningkatan produktifitas dan efesiensi penyelenggaraan konstruksi. Patut diakui jika selama ini pekerja konstruksi masih terpinggirkan dari berbagai aspek meski perannya krusial. Bahkan dari sisi institusi pendidikan jurusan bangunan masih kurang diminati yang salah satunya karena persepsi masyarakat bahwa lulusan jurusan bangunan hanya akan menjadi tukang. Nilai investasi sektor konstruksi yang cenderung semakin besar dari tahun ke tahun membuat kebutuhan tenaga kerja konstruksi yang kompeten dan berdaya saing juga semakin besar. Sehingga diharapkan kegiatan uji sertifikasi ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menyongsong tuntutan dan tantangan di bidang jasa konstruksi dari tahun ke tahun. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Dapat menjadi acuan industri konstruksi khususnya di Indonesia. 2. Sebagai pertanggung jawaban dan bukti yang sah kompetensi seorang tenaga terampil perlu memiliki sertifikat sehingga masyarakat akan mengakui kompetensi seorang tenaga terampil dalam bidang konstruksi. 3. Untuk memenuhi syarat undang-undang dimana sebagai seorang tenaga terampil perlu memiliki sertifikat. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Manfaat membuat sertifikat keahlian bagi manajer dan anggota tim ahli pelaksana proyek konstruksi antara lain mendapat pengakuan secara nasional dan internasional, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam proyek, dapat melaksanakan proyek sesuai dengan visi dan misi, serta dapat menjadi sarana untuk meningkatkan karir lebih profesional. 2. Manfaat bagi atasan antara lain meningkatkan performance, mengetahui tingkat kemampuan anggota, dan dapat menempatkan anggota sesuai dengan kemampuan. Manfaat bagi penyedia jasa pelaksana konstruksi antara lain menjadi standar dan bukti kemampuan personil dan menjadi komitmen profesi ahli. 3. Manfaat bagi pemilik proyek yaitu mendapatkan tenaga ahli dalam proyek konstruksi yang benar-benar kompeten dan profesional. |
|  |  | Sasaran | : | Sebagai wadah pelatihan untuk 2 melaksakan uji sertifikasi dan membantu penyedia dan masyarakat tenaga kerja konstruksi memiliki sertifikat tenaga terampil sehingga masyarakat akan mengakui kompetensi seorang tenaga terampil dalam bidang konstruksi dan menunjang keberhasilan sebuah proyek konstruksi. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| 18 | Dinas Sosial | Judul Inovasi Daerah | : | SIPARAKAI (Sistem Informasi dan Pengaduan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) |
|  |  | Nama Inovator | : | Wahyullah, S.Kom |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | PPKS adalah seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, diperoleh informasi bahwa data PPKS yang dikumpulkan oleh TKSK dan harus dikirim ke setiap bidang agar data dapat divalidasi. Untuk mengatasi permasalahan dalam melakukan pengelolaan data PPKS yang efektif dan efisien dibutuhkan suatu sistem Informasi Pengaduan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial berbasis Web Data, sangat diharapkan Kehadiran sistem informasi berbasis web data PPKS pada Dinas Sosial Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan , sistem informasi diharapkan dapat mempersingkat waktu dalam transfer dan validasi data. Sisi sistem informasi ini lain juga memiliki fitur pendukung lainnya yaitu adalah profil, galeri foto, agenda, informasi alur pelayanan setiap bidang dan berita. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Masyarakat mengetahui informasi terkait alur Pelayanan masing masing bidang yang ada Dinas Sosial 2. Memberi Ruang Kepada Masyarakat untuk melakukan Pengaduan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial melalui Aplikasi “SIPARAKAI” 3. Masyarakat mengetahui Informasi Program Bantuan Sosial dan kegiatankegiatan Dinas Sosial lainnya 4. Untuk meningkatkan pelayanan yang efektif dan efisien. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Menjadi solusi bagi masyarakat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang belum masuk/ terdaftar sebagai penerima Program bantuan Sosial sama sekali 2. Keterbukaan Informasi kepada masyarakat terkait alur Pelayanan Program Bantuan Sosial baik APBN maupun APBD |
|  |  | Sasaran | : | Pekerja Sosial, Desa/ Kelurahan dan Masyarakat (Pengguna BIasa) dari lokasi atau daerah dimana melakukan pengaduan. Aplikasi ini akan memberikan ketebukaan informasi terkait alur-alur pelayanan antara lain : DTSK (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), Program Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan), Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), BST (Bantuan Sosial Tunai), Bantuan Pembangunan Sarana Ibadah, Program Jaminan Kesehatan BPJS KIS baik APBN maupun APBD, Program Perbaikan dan Pembangunan (RUTILAHU) Rumah Tidak Layak Huni. |
|  |  |  |  |  |
| 19 | Dinas Ketahanan Pangan | Judul Inovasi Daerah | : | SIMPUL KETAPANG (Sistem Informasi Ketahanan Pangan) |
|  |  | Nama Inovator | : | Imam AL’Amin, A.Md |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | Mei 2021 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Produk inovasi oleh Dinas Ketahanan Pangan bernama SIMPUL KETAPANG atau Sistem Informasi Publik Ketahanan Pangan. Inovasi ini merupakan inovasi berbasis internet yang dimana memanfaatkan media sosialuntuk menyampaikan informasi ke publik. Adapun media sosial yang dipilih adalah INSTAGRAM yang dimana memiliki keunggulan pengguna yang banyak dan mudah digunakan. Saat ini media sosial telah menjadi gaya hidup dari sebagian masyarakat Indonesia dan Dinas Ketahanan Pangan sebagai salah satu instansi daerah yang berfungsi sebagai menjadi ketahanan pangan harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada saat ini. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Mengoptimalkan penyampaian informasi publik tentang ketahanan pangan daerah Pangkep 2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pangan 3. Mendekatkan masyarkat dengan Dinas Ketahanan Pangan 4. Meningkatkan peran serta masyarkat dalam mewujudkan ketahanan pangan |
|  |  | Manfaat | : | 1. Menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi tentang pangan daerah. 2. Membantu meningkatkan pengetahuan pangan masyarakat. 3. Menjadi tempat komunikasi dengan masyarakat mengenai pangan. |
|  |  | Sasaran | : | SIMPUL KETAPANG ini dapat di akses masyarakat dengan membuka Instagram dan mencari akun DKP\_Pangkep dan mengikutinya agar informasi-informasi dapat muncul secara berkelanjutan di beranda pengguna aplikasi Instagram. |
|  |  |  |  |  |
| 20 | Dinas Perikanan | Judul Inovasi Daerah | : | SIAGA ANDALAN (Sistem Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Ikan) Agar Produk Perikanan Pangkep Tetap Berdaya Saing |
|  |  | Nama Inovator | : | Sri Rahayu Halik, S.Kel, M.Si |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 03-07-2020 |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Penyakit ikan merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh para pembudidaya karena berpotensi menimbulkan kerugian yang sangat besar. Kerugian yang terjadi dapat berupa peningkatan kematian ikan. Selain itu, serangan penyakit dapat menyebabkan penurunan kualitas ikan sehingga secara ekonomis berakibat pada penurunan harga jual. Sistem budidaya perikanan yang hingga kini telah mencapai tahap intensifikasi tidak terlepas dari resiko biologis, yaitu munculnya penyakit. Selain dapat mematikan ikan, penyakit ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas daging ikan yang terinfeksi. Penyakit ini dapat menyebabkan sistemik yang menimbulkan kematian ikan yang tinggi. Bakteri Aeromonas Hydrophila adalah jenis bakteri yang bersifat pathogen dan dapat menyebabkan penyakit sistemik serta mengakibatkan kematian secara massal. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Mengurangi dan mencegah semakin bertambahnya kematian ikan 2. Meningkatkan kualitas produksi 3. Meningkatkan produktivitas 4. Meningkatkan keberhasilan usaha budidaya ikan 5. Meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan |
|  |  | Manfaat | : | 1. Pembudidaya ikan mendapatkan kemudahan dalam hal penyampaian informasi mengenai kondisi kegiatan budidaya dan permasalahan yang terjadi. 2. Pembudidaya ikan mendapatkan informasi langsung dari pakar budidaya dengan mudah mengenai cara pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan ikan dan lingkungan. 3. Meningkatkan keberhasilan usaha budidaya ikan. 4. Meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan. |
|  |  | Sasaran | : | 1. Penyampaian informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan lebih mudah dan cepat tersampaikan kepada petugas POSIKANDU. 2. Pencegahan dan pengendalian penyakit ikan secara dini dapat dilakukan oleh Petugas POSIKANDU. 3. Pembudidaya ikan akan mendapatkan informasi cara pencegahan dan pengendalian penyakit ikan langsung dari pakar/ahli budidaya ikan. 4. Telah tersusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Tentang Pelaksanaan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Ikan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan prima kepada pembudidaya ikan. SOP wajib   dilaksanakan dan dipatuhi agar pelayanan Inovasi “SIAGA ANDALAN” memberikan kepuasan bagi pembudidaya ikan.   1. Perjanjian Kerjasama Pengujian antara Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep dengan Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu Keamanan Hasil Perikanan Sulawesi selatan dan Balai Perikanan Budidaya Air Payau Takalar |
|  |  |  |  |  |
| 21 | Dinas Ketenagakerjaan | Judul Inovasi Daerah | : | Program Pelatihan Keliling MASTER HAPPY (Masyarakat Terampil Dengan Gembira) |
|  |  | Nama Inovator | : | Yuswardi, A.Md |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Balai Latihan Kerja Kabupaten Pangkep mempunyai tugas melaksanakan pelatihan tenaga kerja dibidang industri dan usaha kecil menengah. Untuk melaksanakan tugas tersebut Balai Latihan Kerja mempunyai fungsi program dan kerja sama pelatihan yaitu :   1. Penyusunan rencana. 2. Pelaksanaan pelatihan tenaga kerja dan keterampilan,Pemasaran program fasilitas hasil produksi jasa dan hasil pelatihan serta pemberian layanan informasi pelatihan. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Meningkatlan semangat belajar para peserta didik, 2. Mendorong motivasi peserta didik untuk semakin aktif pada kegiatan belajar berikutnya. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Masyarakat   Diharapkan dengan adanya pelatihan keliling atau Mobile Training Unit (MTU) :   1. Meningkatkan produktivitas dan keterampilan masyarakat desa, 2. Mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan, 3. Meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya peningkatan keterampilan untuk memasuki pasar kerja. 4. Dinas Ketenagakerjaan (UPT Balai Latihan Kerja)   Membantu mewujudkan salah satu Misi Kabupaten Pangkep “Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas dan Produktif” serta mendukung Visi Misi Bapak Bupati Pangkep dalam hal menurunkan jumlah angka pengagguran dan menjadikan angkatan kerjanya sebagai tenaga kerja berketerampilan.   1. Instruktur/ Tenaga Pendidik   Diharapkan dapat memaksimalkan kinerjanya sebagai pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar meningkatkan mutu pelatihan. |
|  |  | Sasaran | : | Pelatihan Keliling atau Mobile Training Unit (MTU) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten pangkep melalui UPT Balai Latihan Kerja siap bekerjasama dengan Kecamatan dan desa-desa dalam memberikan pelatihan, sekarang tinggal bagaimana memotivasi lini-lini terbawah, RT dan RW. Kalau mereka bisa mendapatkan skill dan modal lalu dibantu akses marketnya akan membuka pertumbuhan ekonomi baru di desa-desa. |
|  |  |  |  |  |
| 22 | Dinas Perhubungan | Judul Inovasi Daerah | : | DUTA KERETA API |
|  |  | Nama Inovator | : | Jumaintang, S.Sos, MM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 22 April 2020 |
|  |  | Tahun | : | 2020 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Inovasi “DUTA KERETA API” digagas untuk mendukung upaya memberikan kontribusi kepada OPD Dinas Perhubungan, khususnya bagi pembuat gagasan inovasi. Perkeretaapian senantiasa melakukan koordinasi dengan instansi terkait pelaksanaan SOSIALISASI oleh DUTA KERETA API, instansi terkait dalam pelaksanaan Sosialisasi Duta Kereta Api adalah Balai Perkeretaapian, Dinas Komunikasi dan Informasi, Camat Labakkang, Camat Minasatene, Kepala Desa Kassiloe, Desa Kabba dan SMA 1 Pangkajene dan SMA 11 Pangkep sehingga perlu adanya kesepahaman untuk pelaksanaan sosialisasi terkait penyelengaraan perkeretaapian yang akan dilakukan. |
|  |  | Tujuan | : | Memudahkan masyarakat untuk mendapat informasi melalui DUTA KERETA API di 5 (lima) Kecamatan yang masing-masing mempunyai stasiun Kereta Api. Duta Kereta Api akan memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi kepada seluruh masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terkait penyelenggaraan perkeretaapian. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Meningkatnya Sumber Daya Manusia bagi Duta Kereta Api setelah mengikuti Bimbingan tekhnis Perkeretaapian. 2. Masyarakat mengetahui dan memahami pentingnya Perkeretaapian sebagai sarana untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara masal dengan selamat, aman, nyaman, cepat, tepat, tertib, teratur, dan efisien. 3. Memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat; 4. Duta Kereta Api nantinya yang akan menjadi perpanjangan tangan Dinas Perhubungan dan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat secara luas dan terkhusus kepada masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 5. Dengan Selesainya diadakan “ SOSIALISASI PERKERETAAPIAN OLEH   “ DUTA KERETA API “ Di area Stasiun Pangkajene dan Area Stasiun Labakkang , Maka masyarakat yang punya Lahan Terkena Jalur Kereta Api dulunya tidak setujuh, Alhamdulillah sekarang sudah Setujuh untuk dibayarkan.   1. Bertambah/terbuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan khususnya yang ada di sekitar Pembangunan Jalur Kereta Api . 2. Masyarakat Kabupaten Pangkajene dan kepulauan semakin Sejahtera kehidupannya berkat nilai tanah yang didapat sangat tinggi dari hasil penjualan Jalur Kereta Api dan terbuka usaha. |
|  |  | Sasaran | : | Memberikan informasi kepada masyarakat terkait layanan atau produk serta kebijakan Perkertaapian serta menjaga sarana prasana Kereta api. |
|  |  |  |  |  |
| 23 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | Judul Inovasi Daerah | : | TRANSFER BANSOS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial) |
|  |  | Nama Inovator | : | Joharniah |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Program “Transfer Bansos” ini mampu memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya membaca dan mengembangkan wawasan keilmuan guna membantu kehidupan sehari-hari. Program inipun akan merubah paradigma di masyarakat yang menganggap perpustakaan hanyalah gudang kertas yang membosankan untuk dijadikan tempat berinteraksi dengan ilmu pengetahuan. Dengan gambaran seperti itulah maka tujuan program ini kedepan adalah :  1. Menurunkan kemiskinan informasi dengan transformasi perpustakaan umum menjadi pusat belajar masyarakat.  2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang literasi informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk peningkatan soft skill.  3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan perpustakaan. Yang mana pemberdayaan masyarakat supaya lebih kreatif, produktif dan inovatif dalam menciptakan berbagai produk baik layanan jasa, makanan, maupun produk berupa barang. |
|  |  | Tujuan | : | Tujuan utama dari “Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” (TRANSFER BANSOS) untuk membangkitkan/menggali hasrat dan keahlian atau kemampuan setiap orang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya demi kemajuan bersama sehingga bakat yang dimilikinya dapat berkembang dan tingkat ekonomi akan meningkat. |
|  |  | Manfaat | : | Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TRANSFER BANSOS) juga memiliki tujuan mulia untuk memberikan kesempatan berusaha pada para penyandang disabilitas yang mungkin selama ini masih terhalang oleh keterbatasan-keterbatasan tertentu. Kehadiran kami di tengah masyarakat akan menjadikan ruang lingkup pelayanan perpustakaan lebih dekat dan lebih santun menyapa, membimbing, memberikan solusi dan membantu kebutuhan mereka akan dunia usaha. |
|  |  | Sasaran | : | Program yang kami tawarkan ini merupakan upaya pelayanan publik inklusif untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Kami memilih kelompok sasaran ibu-ibu PKK, ibu-ibu yang mengantarkan anak-anaknya di PAUD/TK, kelompok tani, karang taruna, yang secara realita mereka berpotensi untuk menambah penghasilan bagi keluarga. |
|  |  |  |  |  |
| 24 | Dinas Perdagangan | Judul Inovasi Daerah | : | TULANG BESI (Kartu Pelanggan Bersubsidi) |
|  |  | Nama Inovator | : | HJ. Indah Yuliani Mone, SE, M.Si |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | 1. Subsidi LPG 3kg yang tidak tepat sasaran  2. Sistem distribusi yang terbuka rawan penyelewengan  3. Harga tidak sesuai HET  4. Banyak terjadi pengoplosan  5. Kurangnya pengawasan |
|  |  | Tujuan | : | 1. Tepat sasaran (masyarakat miskin/usaha mikro yang tidak berhak menerima)  2. Tepat harga (sesuai HET)  3. Terjaminnya hak masyarakat miskin mendapat gas 3kg bersubsidi |
|  |  | Manfaat | : | Dengan penerapan distribusi sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan oleh Pemda Pangkep Hebat, maka pasokan akan lebih terjamin karena setiap masyarakat yang berhak dapat jatah 3 tabung perbulan untuk rumah tangga dan maksimal 12 tabung perbulan untuk usaha mikro. Dengan demikian tidak ada kelangkaan pasokan LPG 3kg karena sudah ada penjatahan. Manfaat lain yang didapat masyarakat atas penerapan distribusi tertutup adalah harganya akan stabil sesuai dengan HET yang telah ditetapkan oleh masing-masing wilayah sesuai dengan surat edaran Bupati tahun 2021. Sehingga tidak ada lagi perbedaan harga akibat permintaan spekulan yang ingin mengambil untung besar. Dalam penerapan distribusi tertutup ini masyarakat akan diberikan “Tulang Besi” (Kartu Pelanggan Bersubsidi) sebagai tanda bukti pihakyang berhak mendapatkan subsidi sasaran. |
|  |  | Sasaran | : | Penerapan kepada masyarakat kiranya bisa diterapkan untuk tahun depan karena masih memerlukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Tetapi jika memungkinkan tahun ini bisa diterapkan. Dengan diberlakukannya pendistribusian secara tertutup, pemerintah lebih bisa memastikan kedepannya hanya masyarakat kurang mampu yang berhak menerima subsidi LPG 3kg. |
|  |  |  |  |  |
| 25 | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Judul Inovasi Daerah | : | SUDI MAMPIR DI LIMBANGAN (Pengembangan Rest Area Limbangan Berbasis Ekonomi Kreatif) |
|  |  | Nama Inovator | : | Drs. Rafiuddin |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 17-7-2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Kabupaten Pangkep memiliki potensi obyek wisata pada setiap dimensi wilayahnya, seperti obyek wisata karst dan peninggalan purbakala pada dimensi pegunungan, pada dimensi dataran rendah terdapat 25 objek wisata alam antara lain Sumpang Bita, Leang Lonrong, Taman Wisata Mattampa dan beberapa kawasan obyek wisata lainnya, sedangkan pada dimensi laut terdapat beberapa potensi wisata bahari yaitu sebanyak 192 pulau antara lain Pulau Cambang-Cambang, Pulau Salemo, Pulau Sabutung, dan lain-lain dan terakhir terdapat beberapa rest area/tempat istirahat bagi yang melakukan perjalanan jauh dan reformer mencoba meramu sebagai bagian dari destinasi wisata.  Rest Area Limbangan merupakan rest area yang terletak di Kecamatan Ma’rang perlu dikembangkan dengan menambah kegiatan ekonomi kreatif dengan melibatkan stakeholder yang terkait yang nantinya dapat menjadi tempat pemasaran dan promosi bagi produk ekonomi kreatif. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Terwujudnya 3 (tiga) jenis kegiatan ekonomi kreatif di rest area Limbangan yaitu kuliner, kerajinan tangan dan seni pertunjukan.  2. Terwujudnya 10 (sepuluh) jenis kegiatan ekonomi kreatif di rest area Limbangan.  3. Terwujudnya 16 (enam belas) jenis kegiatan ekonomi kreatif di rest area Limbangan. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Termanfaatkannya rest area Limbangan sebagai tempat promosi dan pemasaran produk ekonomi kreatif.  2. Mempermudah masyarakat pengunjung untuk mendapatkan akses produk ekonomi kreatif.  3. Sebagai destinasi wisata baru di wilayah Kecamatan Ma’rang.  4. Memperkenalkan kepada masyarakat produk ekonomi kreatif. |
|  |  | Sasaran | : | Rest Area Limbangan merupakan salah satu area di wilayah Kelurahan Talaka Ma’rang yang disediakan sebagai tempat peristirahatan untuk melepas lelah bagi pengendara atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Kemudian pengembangan Rest Area Limbangan berbasis Ekonomi Kreatif dimaksudkan adalah melalui kegiatan ekonomi kreatif seperti penyajian kuliner, seni pertunjukan, ketersediaan kerajinan tangan, oleh-oleh khas daerah Pangkep dan berbagai dan berbagai kegiatan ekonomi kreatif lainnya. |
|  |  |  |  |  |
| 26 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | Judul Inovasi Daerah | : | LAMBACE (Layanan Membaca Edukatif) |
|  |  | Nama Inovator | : | Nurbiah Azis, S.Sos |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Untuk membangkitkan literasi yang selama ini semakin memprihatikan, dimana terobosan tersebut kita beri nama “LAMBACE” atau layanan membaca Edukatif. Di dunia pendidikan khususnya di Indonesia hingga saat ini masih menerapkan pendidikan melalui daring dimana pendidikan diakses melalui jaringan internet di seluruh jenjang pendidikan. Alasan paling utama bagaimana menyikapi soal pendidikan mulai dari dasar yang menggiatkan literasi sesuai dengan anjuran Bupati Pangkep Tahun 2021 s/d 2026. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Menurunkan tingkat kemiskinan informasi dengan transformasi Perpustakaan Umum menjadi Pusat Belajar Masyarakat.  2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang literasi informasi berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk peningkatan soft skill.  3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui Pemanfaatan Perpustakaan |
|  |  | Manfaat | : | 1. Meningkatnya pemanfaatan waktu bagi anak sekolah dan mahasiswa.  2. Layanan perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Pangkep melalui Mobil Perpustakaan Layanan, dapat bermanfaat lebih cepat, tepat, efektif, efisien dan dapat berhasil guna bagi masyarakat terutama anak sekolah dan mahasiswa.  3. Secara tidak langsung memberikan motivasi kepada anak sekolah dan mahasiswa untuk lebih giat belajar.  4. Meningkatkan mindset terhadap perpustakaan yang mana dulu dianggap sebagai gudang buku yang tidak bermanfaat sekarang telah menjadi tempat menimbah ilmu selain di sekolah. |
|  |  | Sasaran | : | Memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya anak sekolah dan mahasiswa agar mengolah informasi dan mempelajarinya bukan hanya di tempat yang biasa mereka kunjungi dengan suasana yang monoton dan membosankan akan tetapi mereka sudah dapat memanfaatkan buku bacaan dimana Mobil Layanan Membaca Edukatif (LAMBACE) itu berada. Adapun tenaga yang kami libatkan adalah seluruh tenaga yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan termasuk Tenaga Honorer. |
|  |  |  |  |  |
| 27 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Balocci) | Judul Inovasi Daerah | : | JUMPA BERLIAN SUSI TENANG (Jum’at Pagi Bersih Lingkungan Sungai Bersih Tetangga pun Ikut Senang) |
|  |  | Nama Inovator | : | Alimuddin,SKM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : | 2016 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | JUMPA BERLIAN SUSI TENANG (Jum'at Pagi Bersih Lingkungan Sungai Bersih Tetanggapun Ikut Senang), dimana JUMPA BERLIAN yang dimaksud yaitu mengajak masyarakat untuk rutin membersihkan bersama setiap hari Jum'at tidak hanya RW 003 Kp.Senggerang melainkan lintas sektor wilayah Puskesmas Balocci sedangkan pada SUSI TENANG yang dimaksudkan yaitu membantu masyarakat khususnya RW 003 Senggerang dalam mengangkut sampah melalui Mobil Pengangkut Sampah dari Dinas Lingkungan Kabupaten Pangkajene dan Kepuluan. Sampah warga diletakkan diarea depan rumah dengan memberi tanda Cat Biru sebagai simbol bahwa rumah tersebut berlangganan mobil pengangkut sampah sehingga jika Sungai Bersih, maka tetanga kampung sebelah ikut Senang |
|  |  | **Tujuan** | : | 1. Untuk menciptakan Sungai Bersih di RW 003 KP Senggerang Kelurahan Balleangin.  2. Untuk menciptakan Sungai Bersih di Kelurahan Balleangin.  3. Untuk menciptakan Sungai Bersih di Wilayah Kecamatan Balocci. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  | **Manfaat** | : | Masyarakat |
|  |  |  |  | Dapat menggerakkan masyarakat agar lebih menjaga kebersihan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dengan adanya tumpukan sampah dapat menimbulkan penyakit seperti Diare, Thypoid dan Kolera sehingga manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu Sungai Bersih Tetangga pun Ikut Senang. |
|  |  |  |  | Inovator |
|  |  |  |  | Menambah wawasan pengetahuan inovator/peneliti khususnya dalam hal membantu masyarakat melalui inovasi atau ide-ide yang menarik yang dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat |
|  |  | **Sasaran** | : | Mengajak masyarakat lebih menjaga kebersihan untuk menciptakan Sungai Bersih di Wilayah Kecamatan Balocci agar terhindar dari penyakit seperti Diare, Thypoid dan Kolera sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. |
|  |  |  |  |  |
| 28 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bantimala) | Judul Inovasi Daerah | : | SANTUN MTBS (Sehat Anak Tumbuh Normal Manajemen Terpadu Balita Sakit) |
|  |  | Nama Inovator | : | Dr. Sulfitri |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Jumlah kematian Balita dilaporkan dari 19 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada Tahun 2009 sebanyak 6 balita mati atau 0.18% per 1000 balita. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah kematian balita, tercatat ada 7 balita mati atau 0.22% per 1000 balita. Tahun 2011 terjadi peningkatan jumlah kematian balita, yaitu ada 11 balita mati atau 0.32% per 1000 balita. Tahun 2012 jumlah kematian balita menurun menjadi 1 balita mati atau 0.16% per 1000 balita. Dan tahun 2013 jumlah kematian balita ada 6 balita mati atau 0.18% per 1000 balita.  Dengan mengacu dari data-data di Puskesmas di Kabupaten Pangkep angka kematian/kesakitan yang meningkat, maka sebagai penulis merasa bergerak untuk melaksanakan pelayanan manajemen terpadu balita sakit di Puskesmas Bantimala dengan Inovasi “SANTUN MTBS”. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Status gizi balita yang ada di wilayah lingkup Puskesmas Bantimala Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dengan jalan pemantauan tumbuh kembang pada bayi/balita yang dilaksanakan di setiap bulan baik di Posyandu, sarana kesehatan (Puskesmas, Pustu, Poskesdes).  2. Terjangkaunya pemantauan tumbuh kembang bayi dan anak kerja Puskesmas Bantimala.  3. Menurunnya prevalensi angka kesakitan pada bayi/balita dan menurunnya angka stunting balita di wilayah kerja Puskesmas Bantimala. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di poli rawat jalan.  2. Keterampilan kesehatan dalam tatalaksana kasus balita sakit.  3. Memperbaiki sistem kesehatan Puskesmas Bantimala di lingkup Kecamatan Tondong Tallasa. |
|  |  | Sasaran | : | Menurunkan prevalensi angka kesakitan pada bayi/balita dan menurunkan angka stunting balita dengan memantau tumbuh kembang bayi/balita di wilayah kerja Bantimala. |
|  |  |  |  |  |
| 29 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bantimala) | Judul Inovasi Daerah | : | GEMA IMPRESIF TB (Gerakan Kemitran Secara Intensif, Proaktif, dan Masif) |
|  |  | Nama Inovator | : | Harsiany, S.Kep,Ns |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 2 Januari 2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep Tahun 2019 terdapat 805 pasien yang mendapatkan pengobatan standar dan menyelesaikan pengobatannya sebanyak 707 pasien atau 88% sedangkan sisanya sebanyak 98 pasien tidak menyelesaikan pengobatannya. Sedangkan data Puskesmas Bantimala Tahun 2018, terdapat 11 pasien yang mendapatkan pengobatan OAT, 9 pasien menyelesaikan pengobatannya, 1 meninggal dan 1 putus berobat. Masalah dalam kasus ini adalah kendala biaya, jarak dan transportasi. Walaupun biaya layanan kesehatan sudah tercover oleh JKN KIS masyarakat masih terkendala masalah biaya keluarga pasien yang menemani ke sarana kesehatan. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Biologis tidak terjadi kelemahan secara umum, batuk yang terus menerus, sesak napas, nyeri dada, nafsu makan menurun, berat badan menurun, keringat pada malam hari 2. Psikologis klien sudah tidak mudah tersinggung, marah, putus asa oleh karena batuk yang terus menerus sehingga keadaan sehari-hari yang kurang menyenangkan 3. Sosial tiada perasaan rendah diri dan malu dengan keadaan penyakitnya sehingga klien selalu mengisolasi dirinya 4. Mencegah penularan terhadap keluarga 5. Meningkatkan produktivitas 6. Mencegah resiko penularan pada masyarakat luas |
|  |  | Manfaat | : | 1. Seluruh pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Bantimala mendapat perawatan dan pengobatan sesuai standar serta dapat menyelesaikan perawatan dan pengobatannya secara teratur sehingga menurunkan resiko penularan pada masyarakat luas 2. Tidak terjadi kasus TB yang resisten terhadap obat 3. Lintas sektor ikut berperan aktif dalam keberhasilan perawatan dan pengobatan serta memberika *support* terhadap pasien agar berobat teratur |
|  |  | Sasaran | : | Jumlah pasien yang menyelesaikan perawatan/pengobatan OAT (Obat Anti Tuberkulosis) di wilayah kerja Puskesmas BANTIMALA Kab. Pangkep sehingga biaya, jarak dan transportasi tidak menjadi penghalang keberhasilan penanganan TB di Kecamatan Tondong Tallasa. |
|  |  |  |  |  |
| 30 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bonto Perak) | Judul Inovasi Daerah | : | PANRITALLASA’ (Pemberdayaan Masyarakat Daerah Binaan Sosialisasi Terpadu dan Kolaborasi Sumber Daya Kesehatan) |
|  |  | Nama Inovator | : | Muh. Asrul, SKM, M.Kes |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Angka kesakitan di wilayah Puskesmas Bonto Perak pada tahun 2019 mencapai 26,84%, artinya sekitar 3 dari 10 orang masyarakat mengalami sakit dan berobat ke puskesmas setiap bulannya. Selain itu, 1 dari 9 pasien memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Meningkatkan capaian SPM Bidang Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bonto Perak hingga 100% 2. Menurunkan angka kesakitan di wilayah kerja Puskesmas Bonto Perak hingga sesuai dengan target Kemenkes yakni 10-15% 3. Mengaktifkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang terstruktur 4. Meningkatkan Indikator Keluarga Sehat |
|  |  | Manfaat | : | 1. Bagi Masyarakat terpenuhinya hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar minimal 2. Bagi Tenaga Kesehatan yang terlibat mendapatkan kesempatan untuk melakukan efisiensi & efektifitas kerja dimana tanggungjawab yang diberikan tidak berbatas jam kerja 3. Bagi Puskesmas memudahkan perolehan data masalah kesehatan, umpan balik, ataupun informasi penting lainya terkait pelayanan kesehatan 4. Bagi Pemerintah Daerah/Setempat meningkatkan akselerasi pembangunan masyarakat berbasis data kesehatan yang riil |
|  |  | Sasaran | : | Meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kualitas kesehatan agar dapat hidup mandiri dan produktif |
|  |  |  |  |  |
| 31 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bonto Perak) | Judul Inovasi Daerah | : | PATTIRO KANJA (Penggunaan Identitas Tunggal Dalam Pelayanan, Pengolahan dan Pemantauan Capaian Program Kesehatan Wilayah Kerja) |
|  |  | Nama Inovator | : | Muh. Asrul, SKM, M.Kes |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Puskesmas Bonto Perak memiliki 4 (empat) wilayah kerja, yaitu Kelurahan Bonto Perak, Kelurahan Sibatua, Keluarahan Tekolabbua, dan Kelurahan Anrong Appaka, dengan 3 jaringan Puskesmas Pembantu dan 2 jejaring Pos Kesehatan Desa. Angka kesakitan di wilayah Puskesmas Bonto Perak pada tahun 2019 mencapai 26,84%, artinya sekitar 3 dari 10 orang masyarakat mengalami sakit dan berobat ke puskesmas setiap bulannya. Selain itu, 1 dari 9 pasien memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan. Setiap pasien setidaknya membutuhkan sekitar 5-10 lembar kertas untuk menuliskan seluruh rekam medis/pengobatan, sehingga nilai anggaran untuk administrasi mencapai Rp 100 juta per tahun. Jika dirataratakan maka beban anggaran administrasi Puskesmas Bonto Perak pada tahun 2020 adalah Rp 8,500 per pasien per tahun. Angka ini sejatinya dapat ditekan dengan penggunaan sebuah sistem pencatatan rekam medis/pengobatan secara elektronik yang terintegrasi dan interoperabilitas. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Meningkatkan keamanan, kualitas, dan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Bonto Perak 2. Menjamin kecepatan dan ketepatan rekoemdasi dan intervensi kesehatan 3. Meningkatkan transparansi & efisiensi operasional bidang kesehatan |
|  |  | Manfaat | : | 1. Bagi Masyaraka terpenuhinya hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan resume medis yang terintegrasi 2. Bagi Tenaga Kesehatan yang terlibat mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan produktifitas dalam melayani pasien karena adanya kemudahan mengakses resume medis yang terintegrasi 3. Bagi Puskesmas memudahkan perolehan data masalah kesehatan, umpan balik, ataupun informasi penting lainya terkait pelayanan kesehatan 4. Bagi Pemerintah Daerah/Setempat meningkatkan akselerasi pembangunan masyarakat berbasis teknologi di bidang kesehatan |
|  |  | Sasaran | : | Untuk kemudahan pemantauan, akan dibuatkan dashboard/tampilan layar secara real time capaian program kesehatan yang dapat di lihat per hari, minggu, bulan atau per kelurahan, RW, hingga RT. Hasil pelayanan UKP (seperti diagnosis penyakit, hasil laboratorium, daftar obat yang diresepkan/dikonsumsi) akan terekam bersama dengan hasil pelayanan UKM (status vaksinasi, SPM yang telah diberikan, catatan petugas lapangan), sehingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dengan mudah dilihat |
|  |  |  |  |  |
| 32 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bonto Perak) | Judul Inovasi Daerah | : | GEMA CETING (Gerakan Bersama Masyarakat Cegah Stunting) |
|  |  | Nama Inovator | : | Fitriani Wahid, SKM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Permasalahan gizi sangat kompleks, pencegahan dan pengendalianya memerlukan kerjasama yang komprehensif dari semua pihak. Bukan hanya dari pemerintah,melainkan juga dari pihak swasta, profesional, akademisi, tokoh masyarakat, maupun keluarga atau orangtua anak dengan masalah gizi.  Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan keterampilan, terutama yang dimiliki orangtua anak sehingga dapat berdampak pada pola asuh, penyediaan pangan, hingga penerapan hidup bersih sehat yang akan memperbaiki pola konsumsi makanan sehingga status gizi ibu & anak menjadi lebih baik, stunting dapat ditangani, dicegah, dan dikendalikan.  inovasi kesehatan yang dapat dilakukan adalah melalui GEMA CETING (Gerakan Bersama Masyarakat Cegah Stunting). Dengan adanya inovasi ini, seluruh pihak diharapkan dapat ikut berpartisipasi aktif dan memiliki satu tujuan memperbaiki status gizi masyarakat, mulai dari orang tua itu sendiri (ayah dan ibu), keluarga dalam satu rumah, kader posyandu terdekat, tokoh masyarakat, hingga pejabat pemerintah setempat |
|  |  | Tujuan | : | 1. Mengatasi kegawatan yang ditimbulkan pada anak dengan status stunting  2. Menjamin pemantauan akseptabilitas diet (penerimaan tubuh terhadap diet/makanan yang diberikan)  3. Mencegah timbulnya angka stunting baru di wilayah kerja Puskesmas  4. menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas |
|  |  | Manfaat | : | 1. Bagi masyarakat terpenuhinya akses pelayanan kesehatan dibidang pencegahan dan penanganan stunting  2. Bagi puskesmas tercapainya mutu pelayanan kesehatan di bidang pencegahan dan penanganan stunting  3. Bagi pemerintah daerah terealisasinya angka Zero Stunting di wilayah Kab. Pangkep |
|  |  | Sasaran | : | Mengharapkan seluruh pihak masyarakat berpartisipasi aktif dan memiliki satu tujuan memperbaiki status gizi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bonto Perak. |
|  |  |  |  |  |
| 33 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bonto Perak) | Judul Inovasi Daerah | : | PIONEER (Peningkatan Pelayanan Informasi Obat Untuk Pasien Secara Efektif dan Efisien Oleh Apoteker) |
|  |  | Nama Inovator | : | Apt. Permana Juliansyah, S.Farm |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Puskesmas Bonto Perak memiliki 4 (empat) wilayah kerja, yaitu Kelurahan Bonto Perak, Kelurahan Sibatua, Kelurahan Tekolabbua, Kelurahan Anrong Appaka, dengan 3 jaringan Puskesmas Pembantu dan 2 jejaring Pos Kesehatan Desa. Angka kesakitan di wilayah Puskesmas Bonto Perak pada tahun 2019 mencapai 26.84%, artinya sekitar 3 dari 10 orang masyarakat mengalami sakit dan berobat ke puskesmas setiap bulannya. Selain itu, 1 dari 9 pasien memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan. Dimana lebih dari 600 orang terdiagnosa hipertensi dan 100 orang terdiagnosa diabetes melitus, dua penyakit kronis yang sering menjadi pencetus komplikasi penyakit lainnya. Nilai penggunaan obat, vaksin, dan bahan medis habis pakai (bmhp) mencapai Rp 500 juta setiap tahunnya. Jika dirata-ratakan maka beban anggaran obat, vaksin, bmhp adalah Rp 43,915 per pasien. Angka ini tentunya harus diikuti dengan pelayanan kefarmasian sesuai standar sehingga pasien mendapatkan terapi terbaik sesuai kondisi klinisnya dan mencapai hasil terapi yang optimal. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Meningkatkan mutu pengelolaan obat di wilayah kerja Puskesmas Bonto Perak.  2. Menyediakan bahan data untuk pengambilan keputusan cepat kebijakan obat.  3. Mengaktifkan peran Apoteker dalam pengobatan rasional terintegrasi sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan rekomendasi pengobatan terbaik. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Bagi masyarakat terpenuhinya hak untuk mendapatkan pelayanan kefarmasian sesuai standar.  2. Bagi Tenaga Kesehatan yang terlibat mendapatkan kesempatan untuk melakukan efisiensi & efektifitas kerja serta kolaborasi antar tenaga kesehatan.  3. Bagi Puskesmas memudahkan perolehan data masalah kefarmasian, umpan balik, ataupun informasi penting lainnya terkait pelayanan kefarmasian.  4. Bagi Pemerintah Daerah/Setempat meningkatkan akselerasi pembangunan masyarakat berbasis teknologi di bidang kesehatan. |
|  |  | Sasaran | : | PIONEER ini akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat/pasien, menjawab kebutuhan untuk menyelesaikan masalah manajemen logistik maupun pelayanan informasi obat melalui platform digital. |
|  |  |  |  |  |
| 34 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bonto Perak) | Judul Inovasi Daerah | : | DEDIKASI HATIMU ATLM (Deteksi Dini Kelainan Fungsi Hati Pada Ibu Hamil Dalam Peran Serta Profesi ATLM) |
|  |  | Nama Inovator | : | Johaeni AS, S.ST |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Jumlah keseluruhan ibu hamil di Puskesmas Bonto Perak pada tahun 2018 sampai 2020 adalah 984 orang dan yang mengalami HBsAg positif sebanyak 33 ibu hamil. Virus Hepatitis B dapat ditularkan melalui 2 cara yaitu, penularan secara vertikal dan secara horizontal. Penularan secara horizontal, yaitu penularan infeksi virus Hepatitis B dari pengidap virus Hepatitis B kepada orang lain disekitarnya, misalnya hubungan seksual, terpapar darah yang kontaminasi HBV, transfusi darah dan jarum suntik. Penularan secara vertikal penularan dari ibu yang HbsAg positif kepada bayi yang dikandungnya (Radji, 2015). Untuk mengoptimalkan jangkauan pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya pelayanan Laboratorium, maka dilakukan pemeriksaan laboratorium mobile khususnya bagi pasien ibu hamil yang mempunyai kendala untuk datang ke Puskesmas. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Mengetahui gambaran pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil.  2. Untuk lebih terjangkaunya pelayanan laboratorium kepada masyarakat khususnya ibu hamil yang tidak terjangkau pelayanan puskesmas.  3. Untuk lebih memasyarakatkan profesi ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medis). |
|  |  | Manfaat | : | 1. Meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersikap aseptis sebelum dan sesudah melakukan tindakan medis supaya tidak tertular Hepatitis B.  2. Memberi pengetahuan tentang betapa pentingnya pemeriksaan laboratorium, khususnya pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil untuk mencegah penularan virus hepatitis B pada bayi. |
|  |  | Sasaran | : | Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan jangkauan pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya pelayanan Laboratorium, dan dilakukan pemeriksaan laboratorium mobile khususnya bagi pasien ibu hamil yang mempunyai kendala untuk datang ke Puskesmas. |
|  |  |  |  |  |
| 35 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bowong Cindea) | Judul Inovasi Daerah | : | PAKAR GIGI MODERN (Pencegahan Karies Gigi Dengan Metode Fissure Sealant) |
|  |  | Nama Inovator | : | drg. St. Aisyah Marjan |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Salah satu program tambahan di Puskesmas Bowong Cindea adalah penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala kesehatan pribadi siswa, salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan kegiatan rutin setiap tahun.  Dari hasil pemeriksaan ini, diketahui bahwa tingkat karies pada anak sekolah adalah kecendrungan mereka untuk mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis dan melekat dan tidak menggosok gigi setelah makan maupun sebelum tidur malam. Hal ini akan membuat rongga mulut terus dalam keadaan asam, yang tentu saja akan membuat proses karies mudah terjadi terutama gigi posterior. Dari hasil pemeriksaan inilah sehingga tercipta Inovasi “Pakar Gigi Modern” (Pencegahan Karies Gigi dengan Metode Fissure Sealant). |
|  |  | Tujuan | : | 1. Menurunkan tingkat karies pada anak usia sekolah di Wilayah Puskesmas Bowong Cindea. Dengan berupaya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.  2. Memberi pemahaman pada anak usia sekolah bahwa mencegah karies gigi sendiri mungkin dapat menurunkan resiko terjadinya karies di masa yang akan datang.  3. Mengenalkan anak tentang salah satu perawatan gigi yang dapat mencegah karies gigi. |
|  |  | Manfaat | : | Pemberian fissure sealant yang bermanfaat pada anak-anak dengan resiko karies yang tinggi lainnya, yaitu :  1. Anak yang berkebutuhan khusus yang tidak mampu menyikat gigi dengan baik.  2. Anak dengan disabilitas motorik.  3. Anak dengan kebiasaan ngemil yang manis disela waktu makan.  4. Anak yang jarang ke dokter gigi.  5. Anak yang memakai kawat gigi.  6. Anak dengan kondisi penyakit yang mempengaruhi kelenjar lidah sehingga mulut kering.  Selain itu, manfaat fissure sealant juga bisa diperoleh orang dewasa dengan kondisi medis yang menyebutkan menurunnya produksi saliva. |
|  |  | Sasaran | : | Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Wilayah Puskesmas Bowong Cindea dan mensukseskan program pemerintah “Indonesia Bebas Karies 2030”, yang mana Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada 2015 menargetkan anak Indonesia 12 tahun bebas karies (gigi berlubang) di tahun 2030 mendatang. |
|  |  |  |  |  |
| 36 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bowong Cindea) | Judul Inovasi Daerah | : | BOLEDONG GIO’ Pangkep Hebat Senam |
|  |  | Nama Inovator | : | Margaretha Leppang Ampulembang, S.Kep.Ns |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : | 2021 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Gangguan kesehatan yang sering dialami pekerja adalah masalah gangguan otot rangka (musculoskeletal) terutama di bagian leher, bahu, pergelangan, tulang belakang dan siku. Sebagai contoh, bila terlalu lama duduk di depan layar komputer dapat menimbulkan rasa nyeri/sakit terutama pada leher dan punggung akibat kekakuan pada otot-otot tubuh. Untuk melenturkan kembali otot tubuh diperlukan peregangan (stretching) agar tetap bugar selama beraktifitas di kantor. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Mendukung 10 Dasa Cita Pangkep Hebat pada poin ke 5 (lima) yaitu “Pangkep Sehat”.  2. Mencegah dan menurunkan penyakit tidak menular yang timbul karena kurang gerak seperti jantung koroner, hipertensi, obesitas, kecemasan dan depresi, lower back pain, sakit pada persendian dan tulang. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Meningkatkan fleksibilitas.  2. Meningkatkan rentang gerak tubuh.  3. Meningkatkan kinerja aktivitas fisik.  4. Meningkatkan aliran darah ke otot.  5. Memperbaiki postur tubuh.  6. Membantu menyembuhkan dan mencegah sakit punggung.  7. Menghilangkan stres.  8. Menenangkan fikiran.  9. Membantu mengurangi sakit kepala. |
|  |  | Sasaran | : | Dapat bekerja secara sehat dan tidak menimbulkan penyakit bagi diri sendiri bagi masyarakat sekitar. |
|  |  |  |  |  |
| 37 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Bungoro) | Judul Inovasi Daerah | : | BUMIL PINTAR |
|  |  | Nama Inovator | : | Hj. Nurmiati, S.ST, Adm. Kes |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Ibu pada saat hamil akan mengalami kecemasan dan bila tidak ditangani dengan baik akan membawa dampak dan pengaruh pada ibu maupun janin. Ibu hamil harus menjaga keseimbangan tubuh dan pikirannya agar menghasilkan pikiran tenang dan nyaman sehingga keduanya bisa bekerja seimbang yang akan mengarah pada kehamilan dan persalinan yang tenang dan membahagiakan. |
|  |  | Tujuan | : | Tujuan dari Inovasi Bumil Pintar ini adalah : Hypnobirthing dilakukan dengan harapan ibu hamil tidak mengalami stres selama kehamilan, Prenatal Yoga dilakukan untuk memfleksibelkan tubuh dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan dan melatih pernapasan, berbagi ilmu masakan bertujuan bertukar pengalaman yang pernah dilakukan oleh ibu-ibu yang bermanfaat untuk kehamilan. |
|  |  | Manfaat | : | Dari 7 bumil yang sudah dilakukan Hypnobirthing dan prenatal yoga, 5 orang yang telah melahirkan secara normal yang tadinya persalinan sebelumnya mengalami hambatan sehingga dikategorikan resiko tinggi, dan 2 orang lagi sementara menunggu bulan, 4 orang baru berusia 28-32 minggu. |
|  |  | Sasaran | : | Dengan inovasi ini diharapkan bisa bermanfaat untuk orang banyak terutama untuk golongan ibu hamil, sehingga bisa menekan angka kematian ibu dan anak, dapat mengatasi masalah stunting, adanya dukungan dari pihak terkait baik dari lintas program maupun lintas sektor. |
|  |  |  |  |  |
| 38 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Kota Pangkajene) | Judul Inovasi Daerah | : | POS LONTARA (Posyandu Lansia Optimalkan Dengan Kesehatan Tradisional dan Akupressur) |
|  |  | Nama Inovator | : | Jahra, S.Kep, Ners |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Salah satu yang mendasari lahirnya Inovasi Pos Lontara ini adalah bagaimana memberikan kemudahan akses yang sangat mudah dijangkau, Inovasi Pos Lontara juga menjadi sebuah jawaban dari beberapa permasalahan yang terkait bahaya penggunaan obat kimiawi yang banyak bagi lansia serta resiko penggunaan obat bagi fungsi organ yang lain.  Tingginya kecanduan obat bagi lansia yang menyebabkan mereka sakit sedikit menginginkan konsumsi obat yang sebanyak-banyaknya, beberapa lansia menderita penyakit gangguan ginjal karena konsumsi obat kimia secara terus-menerus, besarnya anggaran negara terhadap penyediaan obat bagi pelayanan lansia, serta beberapa lansia yang mengalami gangguan fungsi pendengaran dan fungsi penglihatan serta mengalami peningkatan tekanan darah akibat konsumsi obat tidak rasional (obat tanpa resep). |
|  |  | Tujuan | : | 1. Memberikan akses layanan kesehatan dasar bagi masyarakat Pra Lansia dan Lansia.  2. Agar Lansia mendapatkan layanan kesehatan dasar melalui kesehatan tradisional.  3. Agar Lansia mendapatkan layanan kesehatan berupa tindakan akupresur dn fisioterapi serta senam Lansia.  4. Dapat menekan angka komplikasi akibat penggunaan obat kimia yang irassional.  5. Agar dapat mencegah gangguan fungsi organ lain akibat konsumsi obat yang secara terus-menerus tanpa adanya konsultasi dengan tenaga kesehatan.  6. Membina pemberdayaan masyarakat (kader dan lansia) tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga menjadi jamu sehat. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Layanan Pos Lontara dapat diakses oleh seluruh lansia di seluruh wilayah kerja Puskesmas Kota Pangkajene karena telah dibentuk 6 titik Pos Lontara.  2. Melalui Pos Lontara kader, Lansia dan keluarga dapat memanfaatkan tanaman di sekitar pekarangan untuk diracik menjadi obat herbal/tradisional sesuai dengan penyakit yang diderita.  3. Lansia mendapatkan layanan komplementer berupa tindakan “pijat syaraf” akupresure yang sangat ampuh menyembuhkan nyeri-nyeri badan dan otot tanpa ketergantungan obat kimia lagi.  4. Lansia mendapatkan edukasi terkait pencegahan dan terapi ramuan tradisional yang sangat mudah dibuat dan ditemukan.  5. Dapat menekan angka penggunaan obat kimia di posyandu. |
|  |  | Sasaran | : | Akses layanan kesehatan dasar bagi masyarakat Pra Lansia dan Lansia semakin baik. |
|  |  |  |  |  |
| 39 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Minasate’ne) | Judul Inovasi Daerah | : | DUTA BACO’ MISTEN (Duta Bahaya Covid-19 Minasate’ne) |
|  |  | Nama Inovator | : | dr. Nurul Azizah |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 17-12-2020 |
|  |  | Tahun | : | 2020 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Puskesmas Minasatene merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah angka konfirmasi positif Covid-19 ketiga terbanyak di Kab. Pangkep. Berdasarkan data per 15 April 2021, Puskesmas Minasatene masih menjadi satu-satunya daerah zona kuning yang ada di Pangkep, sedangkan untuk daerah lain sudah memasuki zona hijau. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya Covid-19. Maka dari itu, penulis mengangkat isu tentang, “Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya Covid-19 di Puskesmas Minasatene”. Pemecahan isu ini diharapkan dapat berkontribusi mewujudkan visi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu Mewujudkan Masyarakat Madani yang Sejahtera, Unggul, Berdaya Saing dan Religius Berbasis Sumber Daya Lokal Berkelanjutan serta kontribusi terhadap misi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang ke-4 yaitu meningkatkan sumberdaya manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Selain itu, isu dari rancangan |
|  |  | Tujuan | : | 1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid dan Protokol Kesehatan 5M dimasa pandemi ini; 2. Menumbuhkan Kesadaran 5M serta menerapkanya dalam Kehidupan sehari-hari 3. Masyrakat dapat menerapkan protokol Kesehatan secara umum,tidak hanya untuk pencegahan Covid-19 melainkan untuk penular lainnya |
|  |  | Manfaat | : | 1. Meningkatkan kepuasan pasien dan aparat setempat(lintas sektor) terhadap layanan dan partisipasi puskesmas Minasatene selama Pandemi.  2. Menjadi nilai tambah untuk Puskesmas Minasatene dalam penilaian publik.  3. Meningkatkan peran Puskesmas Minasatene dalam mencegah penyakit menular lainnya.  4. Meningkatkan kerjasama lintas sektor yaitu pihak Puskesmas Minasatene dengan seluruh aparat yang terkait dalam lingkup kerja Puskesmas Minasatene. |
|  |  | Sasaran | : | Masyarakat dapat menerapkan Protokol Kesehatan secara umum, tidak hanya untuk pencegahan Covid-19, melainkan untuk penyakit menular lainnya. |
|  |  |  |  |  |
| 40 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Sabutung) | Judul Inovasi Daerah | : | PSPB (Perahu Sehat Pulau Bahagia) |
|  |  | Nama Inovator | : | Harmawati, S.Kep. Ns |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Pelayanan Perahu Sehat Pulau Bahagia atau disingkat pelayanan PSPB adalah inisiatif yang diperkenalkan oleh Puskesmas Sabutung sejak 2017 untuk mengimplementasikan puskesmas keliling berbasis kepulauan. Sebagai bagian dari jaringan layanan kesehatan puskesmas, puskesmas keliling menyediakan layanan kesehatan yang sifatnya bergerak (mobile). Tujuannya untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan puskesmas bagi masyarakat di 16 wilayah kepulauan di wilayah kerja Puskesmas Sabutung yang sulit terjangkau oleh pelayanan puskesmas dalam gedung. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Mendekatkan pelayanan kesehatan dasar yang lebih komprehensif dalam hal jenis dan tenaga kesehatan yang melayani, serta tersedia secara berkala, kepada masyarakat kepulauan.  2. Mendukung pelayanan puskesmas pembantu (pustu) dan pos kesehatan desa (poskesdes) yang ada di kepulauan di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara.  3. Melaksanakan deteksi dini penyakit dan menindaklanjuti hasil deteksi dini penyakit yang dilakukan oleh pustu atau poskesdes. Jika dibutuhkan, melakukan rujukan ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi.  4. Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan Puskesmas Sabutung.  5. Melaksanakan pelayanan di luar gedung Puskesmas Sabutung untuk pelayanan poli umum, poli gigi, poli kesehatan ibu dan anak (KIA), penyuluhan dan promosi kesehatan, pencegahan, dan pemantauan/surveilans. |
|  |  | Manfaat | : | Meningkatkan layanan kesehatan dasar menjangkau masyarakat Kepulauan Puskesmas Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara. |
|  |  | Sasaran | : | Seluruh masyarakat umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, agama, dan status sosial ekonomi, kelompok masyarakat dengan kebutuhan khusus, misalnya (tapi tidak terbatas pada) penyandang disabilitas, perempuan hamil, dan lanjut usia dan anggota masyarakat dalam kondisi khusus, misalnya korban bencana alam, kejadian luar biasa pandemi seperti COVID-19 dan lain-lain dimana korban dengan risiko tinggi perlu diprioritaskan. |
|  |  |  |  |  |
| 41 | Dinas Kesehatan (Puskesmas Sarappo) | Judul Inovasi Daerah | : | PASTI BISA (Program Penanganan Sampah Dengan Inovasi Pemanfaatan Sampah Plastik Buat Indah Sarappo) |
|  |  | Nama Inovator | : | Andi Saberiah, SKM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Limbah plastik ini tidak mudah terurai sehingga hanya akan terus menumpuk dan bertambah di TPA sampai 1000 tahun ke depan. Oleh karena itu diperlukannya suatu solusi tepat yang bukan hanya mengurangi penggunaan kantong plastik karena selama masih diijinkan untuk digunakan maka limbah plastik itu akan terus ada dan bertambah. Pengembangan proses pengolahan limbah plastik dilakukan melalui eksperimentasi untuk membuka peluang pemanfaatan kantong plastik dengan penerapan teknologi sederhana, murah dan nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum digunakan limbah plastik diproses melalui tahapan sederhana, yaitu pemisahan, pemotongan, pencucian dan penghilangan zat-zat seperti besi dan sebagainya. Pemanfaatan kembali secara langsung menerapkan prinsip-prinsip re-use (memakai kembali), yaitu sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan recycle (mendaur ulang), yaitu memaksimalkan pemakaian kembali material dengan teknologi daur ulang melalui industri non formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain yang dapat digunakan lebih lanjut.  Program Pemanfaatan Sampah Plastik Buat Indah Sarappo adalah salah satu program pelayanan publik yang diinisiasi oleh Puskesmas Sarappo kepanjangan tangan dari Pemerintah Kabupaten Pangkajene Kepulauan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Pengurangan sampah plastik dilingkungan.  2. Masyarakat mampu memilah dan memisahkan sampah plastik dari sumbernya.  3. Masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan sampingan yang memiliki nilai ekonomi.  4. Menghilangkan kebiasaan membuang sampah di laut.  5. Menjadikan Pulau Sarappo yang indah dengan hasil kerajinan sampah plastik. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Masyarakat menjadi lebih terlatih dan sadar untuk memanfaatkan dan mengurangi limbah plastik.  2. Pemberdayaan ibu-ibu PKK di desa dalam pengurangan volume dan pemanfaatan limbah plastik.  3. Munculnya kesadaran untuk tidak membuang sampah di lingkungan terutama di laut. |
|  |  | Sasaran | : | Memaksimalkan pemakaian kembali material dengan teknologi daur ulang melalui industri non formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain yang dapat digunakan lebih lanjut. |
|  |  |  |  |  |
| 42 | Satuan Polisi dan Pamongpraja | Judul Inovasi Daerah | : | SI PEPE LINDUNG MAS (Sinergitas Peran Pemerintah dan Satlinmas Dalam Pemberdayaan Serta Perlindungan Masyarakat) |
|  |  | Nama Inovator | : | Anwar Hasis S.Sos |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Gangguan terhadap ketertiban umum dan ketentraman masyarakat (tibumtranmas) hingga pelanggaran peraturan daerah masih banyak dan sering dijumpai di berbagai tempat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sebagai contoh : pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di trotoar atau fasilitas umum, pengamen atau pengemis yang melakukan kegiatannya di Traffic Light, gelandangan/orang terlantar/anak punk yang berkeliaran, pasar pagi/pasar tumpah, demonstrasi, aktivitas usaha yang tanpa izin, pendirian bangunan tanpa dilengkapi ijin mendirikan bangunan (IMB), dan lain sebagainya. Dan masih banyak jenis-jenis pelanggaran peraturan daerah lainnya yang perlu 2/10 segera untuk ditindaklanjuti untuk ditertibkan. Untuk mengatasi permasalahan gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat (tibumtranmas) tersebut diperlukan upaya inovatif untuk mengatasi kendala disparitas jumlah personil Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dengan luas Wilayah Kabupaten Purworejo. Melalui pembentukan Kader Siaga Trantip (KST). |
|  |  | Tujuan | : | 1. Terbangunnya sistem komunikasi dan informasi jejaring media sosial (whatsapp).  2. Menciptakan SDM Satpol PP dan seluruh lembaga terkait, serta masyarakat yang sinergi, handal dan tangguh dalam upaya mewujudkan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat di Kabupaten Pangkep. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman dan tentram.  2. Terciptanya keteraturan di dalam masyarakat sebagai dampak dari penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati.  3. Masyarakat bisa dengan cepat mengakses jika terjadi gangguan kamtibmas ke nomor call center via media sosial (whatsapp). |
|  |  | Sasaran | : | Mengatasi permasalahan gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat (tibumtranmas) maka diperlukan upaya inovatif untuk sinergitas peran pemerintah dan SATLINMAS dalam pemberdayaan serta perlindungan masyarakat melalui terbentuknya sistem komunikasi dan informasi media sosial (whatsapp). |
|  |  |  |  |  |
| 43 | Satuan Polisi dan Pamongpraja | Judul Inovasi Daerah | : | FOORKODU (Pembentukan Forum Koordinasi Terpadu Sebagai Wadah Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan Perlindungan Masyarakat) |
|  |  | Nama Inovator | : |  |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | Mariama, SE |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : |  |
|  |  | Tujuan | : |  |
|  |  | Manfaat | : |  |
|  |  | Sasaran | : |  |
|  |  |  |  |  |
| 44 | RSUD Batara Siang Pangkep | Judul Inovasi Daerah | : | PETAK SET (Permainan Edukatif Terapi Atraumatik Anak SET) |
|  |  | Nama Inovator | : | Dwi Rachmat Kumalasari, S.Kep., Ns |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Inovasi ini terdiri dari 2 kata yaitu PETAK dan SET. PETAK merupakan suatu permainan yang dirancang dalam bentuk apron permainan edukatif sekaligus sebagai terapi bermain untuk mengurangi kecemasan dan trauma pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit (hospitalisasi). Sedangkan disebut SET karena :  1. Merupakan rangkaian dari beberapa bahan yang dibuat menjadi peralatan.  2. Terdiri dari 2 jenis apron yang penggunanya diklasifikasikan sesuai usia dan kemampuan anak oleh karena itu, penamaan PETAK SET dianggap memenuhi unsur dari Inovasi ini yaitu peralatan, anak, permainan edukatif, dan terapi bermain atraumatik. Pentingnya terapi bermain dan perawatan atraumatik kepada pasien anak yang menjalani hospitalisasi menjadi latar belakang penulis untuk merancang peralatan bermain yang dapat dijadikan terapi bermain sebagai salah satu penerapan perawatan atraumatik akan tetapi juga memiliki nilai edukasi kepada anak yang diberi nama PETAK SET (Permainan Edukatif Terapi Atraumatik Anak SET). |
|  |  | Tujuan | : | 1. Inovasi PETAK SET ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan anak di rumah sakit.  2. Pasien anak dan keluarga mendapatkan pelayanan keperawatan yang optimal.  3. Mengurangi kecemasan dan trauma anak selama menjalani hospitalisasi.  4. Terapi pengobatan yang diberikan kepada anak tidak hanya secara farmakologi (obat-obatan), tetapi juga secara non farmakologi (psikologis). |
|  |  | Manfaat | : | 1. Sebagai terapi bermain untuk mengurangi kecemasan dan trauma anak yang menjalani hospitalisasi, khususnya anak yang akan atau telah mendapatkan terapi-terapi yang bersifat menyakiti dirinya, seperti pemasangan infus, pengambilan sampe darah, dan sebagainya.  2. Sebagai permainan edukatif yang dapat membantu menstimulasi kemampuan kognitif, motorik dan bahasa anak dalam satu permainan.  3. Anak koperatif terhadap perawat dan tindakan yang harus dijalani. |
|  |  | Sasaran | : | Inovasi PETAK SET ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan anak di Rumah Sakit. |
|  |  |  |  |  |
| 45 | Kecamatan Liukang Tupabbiring | Judul Inovasi Daerah | : | Mengubah Sampah Menjadi Tabungan Pendidikan, Kesehatan, dan Pajak |
|  |  | Nama Inovator | : | Kelompok PKK Desa Mattaro Adae |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Kebiasaan masyarakat tidak memperhatikan tempat membuang sapah banyak sampah menumpuk di sembarang tempat, termasuk di pinggir jalan sehingga merusak pemandangan dan bisa mengganggu kesehatan. Terjadi tawuran antar kampung akibat sampah. |
|  |  | Tujuan | : | Agar lingkungan menjadi lebih bersih dan terpelihara agar warga memiliki penghasilan tambahan untuk membiayai pendidikan anak dan kesehatan keluarga dan pajak agar masyarakat sadar akan potensi sampah daur ulang. |
|  |  | Manfaat | : | Mengurangi sampah, menggunakan sampah kembali dan mendaur ulang. |
|  |  | Sasaran | : | Membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan terpelihara agar warga memiliki penghasilan tambahan untuk membiayai pendidikan anak dan kesehatan keluarga dan pajak agar masyarakat sadar akan potensi sampah daur ulang. |
|  |  |  |  |  |
| 46 | Kecamatan Minasatene | Judul Inovasi Daerah | : | PELOR KECAMATAN (Pelayanan Terorganisir Kecamatan) |
|  |  | Nama Inovator | : | H. Satria Hasan, SH |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Tuntutan kebutuhan masyarakat yang kian meningkat dan semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi menuntut adanya suatu penerapan syistem pelayanan yang optimal,efektif,transfaran dan akun tabel sehingga diperlukan suatu terobosan inofasi yang bisa mengurangi tuntutan kebutuhan masyarakat dimaksud melaluimetode bait secara administrasif maupun secara teknis dengan memanfatkan sumber daya manusia yang handal dan bantuan teknologi digital. |
|  |  | Tujuan | : | 1.Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga tercipta suatu pelayanan yang optimal dan transfaran dirasakan masyarakat.  2.Mengembankan system kordinasi yang progresifdan komunikasi yang intensif antar bidang/ seksi dan unit kerja Keluraan dan Desa serta unit kerja vertikal lintas sektor dalam Wilayah Kecamatan Minasatenne.  3.Membangun tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis,bersosial budaya dan religius. |
|  |  | Manfaat | : | 1.Untuk pengembangan diri sendiri,dengan terus menentang diri untuk berfikir kreatif dan menghasilkan sesuatu yang bernilai.  2.Terwujudnya salah satu konsep Dasa Cita Pangkep Hebat,yakni “PANGKEP KUAT”  3.Terciptanya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis,nyaman dan kondusif.  4.Ikut berpartisipasi bagi Pembangunan Daerah. |
|  |  | Sasaran | : | Memberikan nilai tambah dalam hal pmberian pelayanan kepada masyarakat dalam mewujudkan Visi Misi dan Dasa Cita PANGKEP HEBAT melalui keterbukaan informasi, kordinasi dan komunikasi yang intensif serta kerjasama yang progresif. |
|  |  |  |  |  |
| 47 | Kecamatan Mandalle | Judul Inovasi Daerah | : | PSBEL (Pengajuan Surat Berbasis Electronic Letter) |
|  |  | Nama Inovator | : | Iwan Sutiawan, S.Tr.T |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Meningkatnya keluhan masyarakat tentang jarak ke Kantor Desa Manggalung yang terletak di Pusat Wilayah Desa serta seiringnya masyarakat tidak bertamu dengan Kepala Desa dikarenakan agenda kegiatan lapangan maupun Rapat Kepala Desa yang sama pentingnya. Merujuk pula pada Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu keadaan dalam tatanan masyarakat yang telah merambah semua aspek kehidupan, sebagai sebuah jawaban dalam menjawab tantangan di era globalisasi dunia. Dari dasar inilah muncul sebuah inovasi bernama PSBEL (Pengajuan Surat Berbasis Electronic Letter). Inovasi ini diterapkan pada kantor Desa Manggalung dalam membantu administrasi dan rekapitulasi persuratan di Desa. |
|  |  | Tujuan | : | Inovasi ini bertujuan untuk memperpendek jarak tempuh, mengefisienkan waktu, mempermudah pengurusan surat, serta membantu masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan Desa dengan pemberian kemudahan akses terhadap administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi sebuah jembatan baru dalam membantu masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik, benar dan tepat waktu. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Inovasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat serta diharapkan dapat optimal lagi menjadi kemudahan masyarakat dalam hal pengurusan surat yang dibutuhkan.  2. Inovasi ini launching pada tanggal 12 November 2020 dan diterima dengan baik oleh masyarakat serta berjalan dengan lancar. |
|  |  | Sasaran | : | Aplikasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta diharapkan dapat optimal lagi menjadi kemudahan masyarakat dalam hal pengurusan surat yang dibutuhkan menuju PANGKEP HEBAT 2025. |
|  |  |  |  |  |
| 48 | Polres Pangkep | Judul Inovasi Daerah | : | SKCK OKEmi |
|  |  | Nama Inovator | : | Andi Nurtaslim, S.Pi |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : | 2018 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | 1. Kondisi geografis Kabupaten Pangkep yang merupakan 3 dimensi sehingga dirasa perlu pelayanan yang mampu menjangkau warga kepulauan dan pegunungan yang terkendala waktu tempuh. Kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari banyak pekerja/buruh perusahaan yang terkendala pengurusan di hari kerja. 2. Era kemajuan teknologi saat ini yang di tandai dengan menggunakan perangkat elektronik sebagai pendukung sehingga mendorong terbangunnya sistem pelayanan berbasis online dengan digital 3. Kebutuhan masyarakat akan layanan yang mudah, cepat dan hadir setiap saat merupakan hal yang perluh mendapat perhatian seiring jaman yang serba paktis namun tidak menghilangkan khaida persyaratan yang menjadi pokok dalam penerbitan layanan SKCK. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Inovasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan memberikan kemudahan serta menjangkau seluru kalangan yang membutuhkan pelayanan. 2. Tujuan agar setiap masyarakat yang membutuhkan layanan dapat memperleh secara baik dan tepat waktu. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Masyarakat mendapatkan kemudahan karena registrasi SKCK secara online dilakukan dimana saja selama ada jaringan Internet 2. Masyarakat dapat memberikan penilaian layanan dengan lebih praktis dan efisien melalui prangkat tablet android. 3. Masyarakat yang terkendala waktu dan jarak dapat memanfaatkan layanan di harai sabtu dan minggu. |
|  |  | Sasaran | : | Masyarakat mendapat kemudahan karena registrasi SKCK secara online di lakukan dimana saja selama ada jaringan internet |
|  |  |  |  |  |
| 49 | Pusat Penelitian Pengembangan dan Penciptaan Teknologi Tepat Guna (P4T2G) | Judul Inovasi Daerah | : | Memantapkan Profesionalisme Untuk Menciptakan Teknologi Tepat Guna Yang Handal Dalam Rangka Pangkep Hebat dan Berkesinambungan |
|  |  | Nama Inovator | : | Amrullah |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Sampah plastik atau sampah organik adalah klasik yang selalu menjadi penyalit apabila tidak dikelola atau dimusnakan dengan prosedur yang tepat.Diwilayah Kabupaten pangkep berinisiatif mepelajari metode pemusnahan sampah plastik dan organik yang cepat dan tepat serta menghasilkan income sebagai bonus memusnakan sampah tersebut.Namun karena keterbatasan anggaran dengan swadaya seadanya kami membuat bio konversi dengan sederhana dan skala kecil. |
|  |  | Tujuan | : | Pengembangan usaha daur ulang manggot BSF menjadi bahan ternak. Dengan harapan ini bisa menjadi Pionir sehingga melalui kegiatan pengembangan tersebut, kami bisa menghasilkan Output berupa manggot Fresh, Day Manggot dan pelet manggot untuk membantu peternak unggas, ikan dalam usahanya. |
|  |  | Manfaat | : | Prospek usaha ini masih sangat luas dan minim permintaan bahan baku plstik daur ulang sangat tinggi karena lebih murah dari bahan baku aslinya. Begitu pula denangan income unggas yang terbuat dari manggot BSF dapat menghemat biaya pembelian pakan apabila para peternak sudah memmpunyai keahlian mengola pakan sendiri sesuai kebutuhannya. |
|  |  | Sasaran | : | Pemusnahan sampah plastik dan organik yang cepat dan tepat serta menghasilkan income sebagai bonus memusnahkan sampah tersebut. |
|  |  |  |  |  |
| 50 | PT. Semen Tonasa (Misi H.E.A.T) | Judul Inovasi Daerah | : | Pemanfaatan Panas Konveksi Cooler Untuk Menurunkan Pemakaian Batu Bara di Klin 3 |
|  |  | Nama Inovator | : | Ir. Agus Sidik Pramono, MM; Alfian Jais, ST, M.Si; Muhammad Arif, ST dan Azis, S.KM |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 21 Februari 2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Inovasi ini berasal dari visi manajemen perusahaan yang tertuang dalam KPI tahun 2019 terkait efisiensi bahan bakar yang merupakan komponen biaya tertinggi dalam komponen biaya produksi. Departemen melakukan identifikasi awal terkait dengan inisiatif strategi yang dapat dilakukan untuk menurunkan pemakaian bahan bakar di Klin. Berdasarkan mitigasi tersebut maka departemen Produksi PT. Semen Tonasa memasuki inovasi di teknologi pembakaran di KPI Generik Manager untuk tahun 2019. |
|  |  | Tujuan | : | Dengan melakukan pemanfaatan panas yang terbuang dari permukaan Cooler secara terus menerus yang dikembalikan ke sistem akan dapat mereduksi pemakaian bahan bakar batubara. |
|  |  | Manfaat | : | Inovasi ini menghasilkan pemanfaatan CF batubara sebesar Rp. 633 juta/bulan atau 7,16 Milyar/Tahun |
|  |  | Sasaran | : | Menurunkan pemakaian bahan bakar di klin, target mutu Clinker Export tercapai dan mendukung program Kepedulian terhadap Lingkungan (PROPER) dibidang Efisiensi Energi |
|  |  |  |  |  |
| 51 | PT. Semen Tonasa (PKM Kehati) | Judul Inovasi Daerah | : | Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Dengan Metode Keramba Jaring Apung Di Taman Kehati Bulu Sipong |
|  |  | Nama Inovator | : | H. Akbar Gunawan, ST., SHI; Alfian Jais, ST, M.Si; Arifuddin Amin Sikki; Iskandar Sulkarnain dan M. Salim S |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 6 Mei 2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | PT. Semen Tonasa selalu memperhatikan dampak yang terjadi terhadap lingkungan, sesuai dengan visi perusahaan untuk menjadi perusahaan semen terkemuka yang efisien dan berwawasan lingkungan di Indonesia. Kawasan Bulu Sipong yang terletak di Kelurahan Bontoa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu kawasan dengan topografi yang unik, memiliki beberapa situs purbakala yang terdaftar di Dinas Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dan memiliki akses keluar masuk yang dikelola dengan baik. Berdasarkan Permen No. 3 tahun 2013, taman keanekaragaman hayati (Taman Kehati) memiliki pengertian sebagai suatu kawasan percadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi. Selain itu di kawasan ini dikembangkan budidaya ikan air tawar yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan warga sekitar sebagai program CSR unggulan PT. Semen Tonasa yang akan memberikan nilai ekonomis yang tinggi untuk masyarakat sekitar. |
|  |  | Tujuan | : | Optimalisasi fungsi Taman Kehati terhadap sektor ekonomi masyarakat |
|  |  | Manfaat | : | 1. CSR PT. Semen Tonasa memberikan bantuan berupa pelatihan dan edukasi terkait budidaya ikan air tawar dengan menggunakan keramba apung dan sistem bioflok sebagai alternatif sistem budidaya metode yang lebih efisien 2. Keuntungan dari budidaya ikan air tawar ini dikelola oleh PT. Semen Tonasa yang digunakan untuk membantu dan turut mengembangkan masyarakat sekitar sebagai perwujudan perusahaan yang berpartisipasi dalam memajukan kehidupan masyarakat sekitar |
|  |  | Sasaran | : | Meningkatkan nilai ekonomis kolam bekas tambang tanah liat Bontoa berupa budidaya ikan dengan metode keramba jaring apung |
|  |  |  |  |  |
| 52 | PT. Semen Tonasa (Pucuk Hijau 2) | Judul Inovasi Daerah | : | Pengelolan Sampah Menggunakan Prinsip 3R di SMPS Semen Tonasa II |
|  |  | Nama Inovator | : | Patong, S.Pd; Nurlina, SS dan Ramlah, S.Ag |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 5 Mei 2017 |
|  |  | Tahun | : | 2017 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Pengelolaan sampah menjadi sarana belajar yang berwawasan lingkungan bagi siswa dan mencegah pengrusakan dan pencemaran lingkungan. SMPS Semen Tonasa 2 memiliki bank sampah sejak tahun 2015 dimana saat itu sebagai sekolah Adiwiyata Kabupaten. Bank smapah hanya digunakan untuk mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sekolah dan belum ada proses pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Untuk mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan perlu diadakan proses pengolahan sampah organik maupun anorganik yang memilikinilai ekonomis dan tidak mencemari lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan inovasi dengan menerapkan prinsip 3R dalam mengelola sampah yang dihasilkanoleh sekolah |
|  |  | Tujuan | : | 1. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan bank sampah 2. Menyiapkan tempat pemilahan sampah organik dan anorganik 3. Melakukan pengelolaan sampah |
|  |  | Manfaat | : | 1. Semua sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh warga sekolah dikelola secara baik menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) 2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepekaan siswa terhadap dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh sampah yang dikelola dan sampah yang tidak dikelola 3. Menjadikan sekolah yang bersih, sehat dan terbebas dari tumpukan sampah 4. Membudayakan dan melatih kepekaan warga sekolah untuk peduli terhadap pencemaran, pengrusakan dan pelestarian lingkungan 5. Menjaga dan melestarikan kesehatan lingkungan 6. Mengurangi pencemaran dan penyebaran penyakit 7. Mendayagunakan kembali sampah dan bernilai ekonomi 8. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan lingkungan 9. Menumbuhkan kreativitas/*life skill* siswa dalam mengelola sampah. |
|  |  | Sasaran | : | Semua sampah dikelola berdasarkan jenisnya menggunakan prinsip 3R didayagunakan dan bernilai ekonomis, menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari sampah yang dikelola dan sampah yang tidak dikelola dan bagaimana pendayagunaan kembali sampah agar memiliki nilai ekonomis, menjadikan sekolah bersih, sehat dan bebas dari tumpukan sampah dan menerapkan upaya pelestarian lingkungan dan menjaga lingkungan dari kerusakan dan pencemaran yang ditimbulkan dari sampah yang tidak dikeola dengan baik |
|  |  |  |  |  |
| 53 | PT. Semen Tonasa (SS Frozen) | Judul Inovasi Daerah | : | Penggunaan Freezer Box Sebagai Tempat Penyimpanan Limbah B3 Infeksius |
|  |  | Nama Inovator | : | Hasparuddin; Hasrawati; Faridha Latief; Safaruddin dan Syamsul Bahri |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Pengelolaan Limbah B3 Infeksius Fasilitas Kesehatan merupakan amanah Undang-Undang dan menjadi mandatory untuk setiap Fasilitas Kesehatan baik itu Puskesmas, Klinik, Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan lainnya. Inovasi ini juga diharapkan menghasilkan efisiensi penggunaan bahan bakar untuk pembakaran limbah B3 Infeksius dan merupakan tanggung jawab moral terhadap masyarakat baik itu pasien, petugas kesehatan dan masyarakat sekitar akan terhindarnya penularan penyakit atau sakit akibat limbah B3 Infeksius yang tidak dikelola dengan baik oleh fasilitas kesehatan itu sendiri. |
|  |  | Tujuan | : | Sebagai fasilitas kesehatan yang menghasilkan Limbah B3 Infeksius yang wajib dikelola dengan baik dan sangat hati-hati untuk menghindari pencemaran lingkungan agar tidak terjadi penularan atau sakit akibat Limbah B3 Infeksius, maka dari Klinik Semen Tonasa Medical Center berusaha mencari ide-ide untuk melakukan inovasi agar dalam mengelola Limbah B3 Infeksius susuai persyaratan Undang-Undang dan tidak terjadi pencemaran lingkungan |
|  |  | Manfaat | : | Pengelolaan limbah bisa dilakukan secara tepat dan aman serta tidak ada pencemaran lingkungan serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Menggunakan biaya yang sangat murah dibanding mengadakan atau membuat ruangan penyimpanan yang dijual dipasaran dengan harga ratusan juta. Baik petugas, pasien dan masyarakat sekitar aman dari penularan atau sakit akibat Limbah B3 Infeksius. |
|  |  | Sasaran | : | Penanggungjawab Limbah B3 Infeksius di fasilitas Kesehatan memperhatikan ketaatan pada peraturan pemerintah yang bisa dituntut sanksi yang berat apabila lalai dalam mengelola limbah B3. |
|  |  |  |  |  |
| 54 | PT. Semen Tonasa (SS Kece) | Judul Inovasi Daerah | : | Pendaftaran Peserta Didik Baru Secara Online |
|  |  | Nama Inovator | : | Nurmalah Ofadia, S.Pd  Fauziah Saleh, S.Pd |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 24 Januari 2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Penerimaan siswa baru adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Dalam prosesnya sebelum menjadi status siswa, diperlukan proses pendaftaran calon siswa. Pendaftaran siswa baru secara online merupakan cara cepat untuk mendapat data siswa, serta waktu yang diperlukan lebih efektif dan efisien. |
|  |  | Tujuan | : | Untuk mempermudah murid dalam mendaftar sekolah dengan memanfaatkan aplikasi Google Form tanpa harus datang ke sekolah. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Bagi Siswa 2. Pendaftaran dilakukan secara online sehingga tidak membutuhkan kertas 3. Data formulir online yang telah diisi orang tua murid langsung tersimpan sebagai database di Google Drive 4. File database yang tersimpan di Google Drive aman dari virus dan meskipun perangkat komputer rusak data masih bisa ditarik dari Google Drive 5. File Database yang tersimpan google drive aman dari virus dan meskipun perangkat komputer rusak data masih bisa ditarik dari google drive 6. Bagi Orang Tua 7. Orang tua murid mengisi formulir pendaftaran online kapan dan dimana saja secara online tanpa harus ke sekolah yang mengakibatkan kecelakaan 8. Dengan PPDB Online kita tidak lagi menggunakan kertas formulir sehingga lebih ramah lingkungan |
|  |  | Sasaran | : | Memudahkan akses pendaftaran untuk orang tua dan calon siswa serta memudahkan guru dalam mengolah data calon siswa. |
|  |  |  |  |  |
| 55 | PT. Semen Tonasa (SS Pengendali Tanah) | Judul Inovasi Daerah | : | Pemanfaatan Limbah Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) Dari Boiler Turbine Generator (BTG) Dapat Menstubtitusi Pemakaian Tanah Liat Sebagai Bahan Baku Semen Sebesar 7% |
|  |  | Nama Inovator | : | Dwi Kurniawan, ST, Irwan Mahardika, ST, Agus Firmanto, ST. |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 18-05-2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Cadangan tambang tanah liat di wilayah Bontoa semakin berkurang, tersisa sekitar 36 juta ton dengan umur tambang sekitar 4 tahun. |
|  |  | Tujuan | : | Mengefisienkan pemakaian tanah liat Bontoa sebesar 7 %   * Tanah liat bontoa 4,78 % * Tanah liat OB 2,22 % dengan melakukan subtitusi tanah liat dengan FABA ( Fly Ash Botton Ash) |
|  |  | Manfaat | : | Meningkatkan profil perusahaan yang di peroleh dari penerapan inovasi sebasar 1,27 M/bulan atau 15,24 M/pertahun  Menjadikan PT Semen Tonasa sebagai perusahaan yang berwawasan lingkungan dengan memamfaatkan limbag B3 industri (FABA) dalam proses industri semen |
|  |  | Sasaran | : | Mengurangi dampak limbah pada masyarakat dan dampak limbah pada lingkungan |
|  |  |  |  |  |
| 56 | PT. Semen Tonasa (SS Sabun) | Judul Inovasi Daerah | : | Pembuatan Sabun Cuci Tangan Mandiri |
|  |  | Nama Inovator | : | Rachmat, AR |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya.  Perilaku menncuci tangan berbeda dengan perilaku cuci tangan yang merujuk pada kata kiasan.  Mencuci tangan baru dikenal pada akhir abad ke 19 dengan tujuan menjadi sehat saat perilaku dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara neraga kaya (maju). Perilaku inii diperkenalkan bersamaan dengan ini isolasi dan pemerlakuan teknik membuang kotoran yang aman dan penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi.  WHO menyarankan untuk mencuci tangan 20 detik sebelum dan sesudah melakukan beberapa kegiatan berikut :  \*Sebelum dan sesudah merawat orang sakit  \*Sebelum, selama dan setelah meyiapkan makanan  \*Sebelum makan  \*Setelah menggunakan toilet (untuk buang air kecil, buang air besar)  \*Setelah mebantu sesorang yang baru saja menggunakan toilet  \*Setelahmembuang ingus, atau batuk dan bersih  \*Setelah menyentuh hewan, pakan ternak atau kotoran hewan  \*Setelah menyentuh sampah  \*Setelah pulang dari rumah sakit  \*Setelah bekerja |
|  |  | Tujuan | : | Sebagai salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. |
|  |  | Manfaat | : | 1. Menjadikan masyarakat kita sehat dari mencegah penyakit 2. Lebih efektif dibanding handsanitizer (minyak dan kotoran lemak diangkat) 3. Membunuh kuman penyakit |
|  |  | Sasaran | : | Membantu program pemerintah setempat untuk menjadi daerah yang maju menuju Pangkep Hebat, serta tidak lagi ketergantungan pada produk-produk lain, serta menjadi sarana promosi untuk daerah |
|  |  |  |  |  |
| 57 | PT.Semen Tonasa (Uptodate 2) | Judul Inovasi Daerah | : | LET’S BE SCHOOL (Learning Studio School) |
|  |  | Nama Inovator | : | Drs. H. Jamaluddin; Zaenal, S.Pd dan Ansyaruddin A, S.IP |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 15 Juli 2019 |
|  |  | Tahun | : | 2019 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) guru harus kreatif dan inovatif, salah satu cara untuk mewujudkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah tersedianya fasilitas studio pembelajaran di sekolah, selanjutnyaketersediaan fasilitas studio pembelajaran ini, juga dapat mendukung kreativitas siswa dalam mengembangkan diri dala penguasaan IT di era society 5.0. perkembangan teknologi pendidikan yang begitu maju namun persiapan pengajaran dan siswa dalam hal ini penggunaan media pembelajaran daring masih begitu rendah, perusahaan teknologi pendidikan berlomba-lomba mengembangkan produk pembelajaran jarak jauh, sehingga menuntut kita untuk menguasai teknologi dalam hal ini media pembelajaran. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Terwujudnya proses pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga memiliki daya saing 2. Membuka peluang kepada guru-guru untuk dapat berbagai ilmu pengetahuan dengan jangkauan luas 3. Mengharuskan guru-guru untuk mengikuti perkembangan teknologi guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di era society 5.0 4. Mengajak dan memeberi gambaran kepada siswa terhadap perkembangan pendidikan di era society 5.0 5. Memanfaatkan teknologi perkemabnagan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran 6. Meningkatka kreativitas guru dalam pembuatan dan penyajian media pembelajaran 7. Menyikapi siswa agar tidak ada alasan untuk memperoleh materi pembelajaran |
|  |  | Manfaat | : | 1. Dengan adanya studi pembelajaran guru dan siswa dapat memanfaatkan, terkait dengan pembuatan media pembelajaran di sekolah 2. Siswa dapat belajar mandiri 3. Membuka peluang kepada siswa untuk menunjukkan kreativitas dan bakat di bidang akademik dan nonakademik 4. Guru SMP Semen Tonaa 1 dapat menyalurkan semua materi ajarnya dalam bentuk video 5. Memudahkan guru SMP Semen Tonasa 1 dalam menyajikan media pembelajaran 6. Semua siswa dapat memperoleh dan mengakses materi kapan dan dimana saja 7. Menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan video pembelajaran |
|  |  | Sasaran | : | Semua Guru dan Siswa dalam Lingkup SMP Semen Tonasa 1 dan diharapkan hasil dari inovasi ini khususnya di Kabupaten pangkep akan diterapkan di sekolah-sekolah lainnya. |
|  |  |  |  |  |
| 58 | UMKM Mentari Citra Lestari | Judul Inovasi Daerah | : | SANG MUTIARA (Saatnya Yang Muda Tampil Berwirausaha) |
|  |  | Nama Inovator | : | Diva Awaliah Nurul Qalbi |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : | 9 Juli 2014 |
|  |  | Tahun | : | 2014 |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Berangkat dari memanfaatkan potensi sumber daya yang dihasilkan daerah sebagai penghasil ikan bandeng yang lebih dikenal oleh masyarakat bolu maka dibentuklah usaha yang diberi nama UKM Mentari Citra Lestari pada tanggal 9 Juni 2014 disebuah dusun yang bisa dikatakan terpencil karena berada di wilayah pesisir, dusun tersebut bernama Dusun Biring Kassi yang berada di Desa Bulu Cindea kecamatan bungoro kabupaten pangkep. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan dan berpendidikan rendah dan putus sekolah sehingga untuk mengembangkan kehidupannya bertopang pada hasil laut, selain sebagai nelayan sebagian pula sebagai petani tambak yang mengandalkan penghasilannya pada saat panen saja. Namun disisi lain ibu-ibu yang merupakan istri nelayan tidak memiliki penghasilan sehingga kebutuhannya bertumpu pada hasil tangkapan suami, sheingga dengan dibentuknya usaha ini, maka para ibu istri-istri nelayan dapat menikmati penghasilannya sendiri sebagai pekerja di usaha UKM Mentari Citra Lestari. Produk utama yang dihasilkan oleh usaha UKM Mentari Citra Lestari adalah Bandeng Tanpa Duri (BATARI) sebagai salah satu produk khas dari Kabupaten Pangkep, pengembangan UKM Mentari Citra Lestari dengan mendirikan cabang baru yang berlokasi di jl. Terminal Baru Keluarahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep yang merupakan rumah produksi inovasi ikan bandeng. |
|  |  | Tujuan | : | Inovasi ini bertujuan untuk dapat menjadi pelopor bagi generasi muda dalam mendukung potensi daerah untuk dikembangkan menjadi penggerak ekonomi masyarakat. |
|  |  | Manfaat | : | Menjadi ajang berbagai informasi melalui lomba inovasi, yang menambahkan pengalaman bagi wirausaha sebagai inovator |
|  |  | Sasaran | : | Mengembangkan produk ikan bangdeng yang merupakan salah satu produk unggulan daerah Kabupaten Pangkep dan sumber motivasi bagi generasi muda lainnya untuk ikut menjadi wirausaha sukses. |
|  |  |  |  |  |
| 59 | UMKM WinClean | Judul Inovasi Daerah | : | “WINCLEAN SAPANANG” Sabun Cuci Piring Okee |
|  |  | Nama Inovator | : | Erwin Idris, SKM  Sapriadi, ST |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Penggunaan sabun tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, maka tak heran jika perusahaan-perusahaan besar seperti sunlight, mama lemon, wings dan lain-lain bersaing untuk memberikan kualitas terbaik. Namun sayangnya harga prosuk-produk ini cukup mahal khususnya bagi masyarakat ke bawah. Usaha sabun cuci piring yang kami bentuk adalah jenis usaha indutri rumahan yang berskala kecil namunmemiliki potensi yang besar karena kebutuhan konsumsi akan sabun cuci piring di masyarakat cukup tinggi, diantaranya untuk keperluan rumah tangga, selain itu sabun cuci piring adalah produk yang strategis karena saat ini masyarakat moders suka produk yang praktis dan ekonomis. |
|  |  | Tujuan | : | 1. Sebagai sarana dalam merujuk informasi tentang pembautan sabun cuci piring 2. Sebgai sarana berwira usaha yang kreatif dalam pembuatan sabun cuci piring yang aman dan ekonomis 3. Membangun karakter berwirausaha kepada pemuda di wilayah kabupaten pangkep khususnya di kelurahan sapanang 4. Memanfaatkan ilmu kimia yang kami dapatkan tentang proses pembuatan sabun cuci piring 5. Untuk menerapkan tentang ilmu kimia terapan yang kami dapatkan tentang bagaimana cara mendapatkan bahan-bahan, proses pembuatan, proses pengepakan dan cara memasarkan produk tersebut. |
|  |  | Manfaat | : | Menciptakan produk sabun cuci piring berkualitas, bersih, harum, higienis dan harga terjangkau. |
|  |  | Sasaran | : | Untuk keperluan rumah tangga dan masyarakat modern yang suka produk praktis dan ekonomis. |
|  |  |  |  |  |
| 60 | Masyarakat | Judul Inovasi Daerah | : | Pengelolaan Limbah Rumah Dengan Memanfaatkan Maggot BSF (Hermetia Illucens) Dalam Skala Mikro |
|  |  | Nama Inovator | : | Ahmad Firman, ST |
|  |  | Tanggal Pelaksanaan | : |  |
|  |  | Tahun | : |  |
|  |  | Latar Belakang Masalah | : | Salah satu cara untuk mengatasi semakin menumpuknya sampah yaitu dengan mengolah limbah rumah tangga yang tergolong ke dalam limbah organik seperti sayur-sayuran, buah-buahan, hati, limbah ikan, limbah perkotaan, limbah manusia, hewan atau bahkan kotoran hewan sebagaimana media untuk pertumbuhan Black Soldier Fly (BSF) atau lalat BSF. Lalat BSF yang di budidayakan tidak hanya dapat mengurangi sampah tapi juga dapat dijadikan sebagai pakan alternatif ternak, seperti unggas dan ikan. Lalat Black Soldier Fly atau biasa disingkat lalat BSF merupakan spesies lalat daerah tropis yang dapat mengurai materi organik dan mampu berkembang biak setiap kurang lebih 45 hari. Lalat BSF betina dewasa hanya bertelur 1 kali seumur hidupnya dan mampu menghasilkan antara 320 – 620 telur. |
|  |  | Tujuan | : | Pemberian pakan berupa sampah ke maggot BSF bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih serta menambah income pendapatan keluarga dari hasil panen maggot BSF dan pupuk maggot. |
|  |  | Manfaat | : | Pengolahan sampah organik dilakukan langsung di sumber sampah, maka biaya pengangkutan sampah dan kebutuhan lahan untuk tempat pembuangan akhir (TPA) dapat dikurangi. |
|  |  | Sasaran | : | Terwujudnya peningkatan kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan serta untuk menjadikan smapah sebagai sumber daya. |
|  |  |  |  |  |

Pangkajene, 25 Februari 2022

Plt. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian

**RISNAWATY SAKKIRANG, S.E., M.Si**

Pembina Utama Muda

19630223 199103 2 002